

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM DINIYAH  
DI SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**ULVI NURUL LAILI  
2017402246**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ulvi Nurul Laili  
NIM : 2017402246  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



**Ulvi Nurul Laili**  
NIM. 2017402246

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

### SKRIPSI BAB I-V.pdf

#### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://sitren.kemenag.go.id">sitren.kemenag.go.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.inaifas.ac.id">ejournal.inaifas.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	H. Hanif Hanafi, Ahmad Muchlis Adin. "Pengaruh Inovasi Kurikulum dalam Kemajuan PAI di Pondok Pesantren", TSAQOFAH, 2024 Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://stkipgri-situbondo.ac.id">stkipgri-situbondo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM DINIYAH  
DI SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA CILACAP**

Yang disusun oleh Ulvi Nurul Laili, NIM. 2017402246, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Februari 2025

Disetujui oleh:

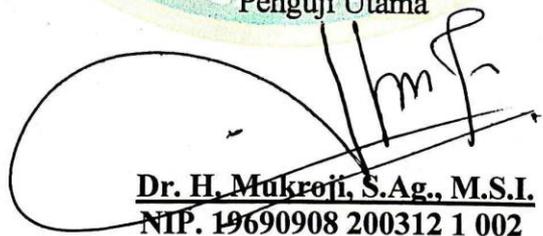
Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

  
**Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

  
**Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19690908 200312 1 002

Diketahui oleh:

KEMENTERIAN Agama dan Pendidikan Islam  
  
**Dr. H. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

# NOTA DINAS PEMBIMBING

## NOTA DINAS PEMBIMBINNG

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ulvi Nurul Laili  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ulvi Nurul Laili  
NIM : 2017402246  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 Januari 2025  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

# **STRATEGI GURU DALAM MEINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM DINIYAH DI SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA CILACAP**

ULVI NURUL LAILI  
NIM 2017402246

## **ABSTRAK**

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah sehingga mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat muslim. Dalam mengajarkan Al-Qur'an terdapat berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan, salah satunya yaitu sistem sorogan. Beragamnya pembelajaran Al-Qur'an tidak ketinggalan SMP Negeri 3 Kedungreja memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Strategi itu adalah melalui program diniyah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, kepala madin, waka kurikulum madin, dan guru diniyah kelas VII A sampai VII F. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran Al-Qur'an sistem sorogan. Strategi ekspositori digunakan dalam pembelajaran tajwid, sedangkan dalam praktik membaca Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan dimana dalam praktiknya peserta didik secara bergantian praktik membaca sesuai kemampuan masing-masing.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Program Diniyah, Strategi Guru.

# TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING THE ABILITY OF READING THE QURAN THROUGH THE DINIYAH PROGRAM AT SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA CILACAP

ULVI NURUL LAILI  
NIM 2017402246

## ABSTRACT

*Reading the Qur'an is a form of worship, so studying and teaching the Qur'an is an obligation for Muslims. In teaching the Qur'an, there are various Qur'an learning strategies that can be used, one of which is the sorogan system. The variety of Qur'an learning is not left behind. SMP Negeri 3 Kedungreja has a special strategy to improve the ability to read the Qur'an. The strategy is through the diniyah program. The purpose of this study is to determine and describe the teacher's strategy in improving the ability to read the Qur'an through the diniyah program at SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap. This type of research uses a qualitative descriptive method. The location of this research is at SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap. The subjects of this study included the principal, head of madin, waka kurikulum madin, and diniyah teachers of classes VII A to VII F. Data collection techniques used in this study were interview, observation, and documentation methods. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and data conclusions. Data validity techniques used triangulation techniques. The results of this study indicate that the Teacher's Strategy in Improving the Ability to Read the Qur'an through the Diniyah Program at SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap teachers use expository learning strategies and the sorogan system of learning the Qur'an. Expository strategies are used in tajwid learning, while in the practice of reading the Qur'an using the sorogan system where in practice students take turns practicing reading according to their respective abilities.*

**Keywords:** Al-Quran Reading Ability, Diniyah Program, Teacher Strategy.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa'ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

القَلَمُ al-qalamu

الشَّمْسُ asy-syamsu

الجلالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khuzu

شَيْءٌ syai'un

النَّوْءُ an-nau'u

إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>

“Jangan menikah sebelum sarjana.”

(Romo K.H. Munawir Abdurrohim, MA)



---

<sup>1</sup> Jamaluddin M Marki, *Keutamaan Membaca Al-Qur’an*, <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>, diakses pada 12 Januari 2025.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW. atas karunia Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridho Allah SWT, dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan ini, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua peneliti Bapak Muhamad Adlan dan Ibu Munjiyah yang dengan penuh kasih sayang, cinta, dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing peneliti yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan peneliti. Tak lupa juga peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada kaka tercinta Ridwan Ashari dan Siti Mahtubah yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilan peneliti. Skripsi ini juga peneliti persembahkan kepada almarhum kaka tercinta peneliti Muhammad Anis Ma'ruf, dan kepada almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan hidup manusia, lautan syafa'at, dan sang pemimpin umat. Atas karunia Allah SWT, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti tersadar bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Penasihat Akademik kelas PAI E angkatan 2020

8. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan seluruh jajaran civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta segenap Guru SMP Negeri 3 Kedungreja yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian.
11. Romo K.H. Munawir Abdurrohman, M.A (Alm) dan Ibu Nyai Hj. Dairotul Hasanah Alh dan segenap pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar yang selalu mendoakan murid-muridnya dan senantiasa peneliti harapkan barokah ilmunya.
12. Bapak Kyai Nururrohman dan Ibu Nyai Maemunatun pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Karangpucung yang selalu mendoakan murid-muridnya dan senantiasa peneliti harapkan barokah ilmunya.
13. Keluarga besar Bani Dulah Sayuti dan Bani Sanrohiyat yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada peneliti.
14. Zulfatun Ni'mah, Nabila Naja Ismail, Reva Anisatul Mubarakah, Mahardika Permata Sani Prabumi, Itta Qunnisa, Margi Wahyuningsih, Ariana Maulida Yasmin, Tri Widianti, Mba Dwi Siti Yulicha, Mba Ita Maemanah yang selalu mendukung selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E angkatan 20.
16. Teman-teman KKN Angkatan 52 Kelompok 22 Desa Sawangan dan teman-teman PPL 2 Kelompok 8 SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.
17. Teman-teman santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

19. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri, Ulvi Nurul Laili. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap selalu berusaha dan tidak menyerah dalam keadaan apapun. Kamu telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, apapun kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirimu mari merayakan diri sendiri.

Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat peneliti sampaikan dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dengan penuh kesadaran akan kekurangan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca di masa mendatang. Aamiin.

Purwokerto, 15 Januari 2025

Peneliti,



Ulvi Nurul Laili  
NIM. 217402246

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HASIL PLAGIASI TURNITIN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	viii
MOTTO .....	xv
PERSEMBAHAN .....	xvi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Kerangka Konseptual .....	12
1. Strategi Pembelajaran .....	12
2. Guru .....	20
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	22
4. Program Diniyah .....	28
B. Penelitian Terkait .....	33

BAB III	METODE PENELITIAN .....	38
	A. Jenis Penelitian .....	38
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
	E. Teknik Analisis Data.....	44
	F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
	A. Pelaksanaan Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ..	47
	B. Startegi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Melalui Program Diniyah.....	57
BAB V	PENUTUP .....	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran .....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penyampaian Materi Tajwid.....	61
Gambar 4. 2 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII A.....	63
Gambar 4. 3 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII B.....	63
Gambar 4. 4 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII D .....	64
Gambar 4. 5 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII E.....	65
Gambar 4. 6 Pembelajaran Al-Qur'an Teknik Kelompok.....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Program Diniyah .....	50
Tabel 4. 2 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Program pada Sekolah Formal (Dasar dan Menengah) .....	51
Tabel 4. 3 Struktur Kurikulum Program Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja .....	51
Tabel 4. 4 Jadwal Pelajaran Program Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2: Hasil Observasi
- Lampiran 3: Transkrip Wawancara
- Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7: Blangko Bimbingan
- Lampiran 8: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9: Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10: Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 11: Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13: Sertifikat PPL
- Lampiran 14: Sertifikat KKN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu komponen sekolah menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen dalam pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran, kepandaian guru dalam mengajar sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>2</sup> Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan setiap penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup> Guru atau pendidik adalah orang yang harus mempunyai banyak ilmu, mau menerapkan ilmu tersebut dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan selalu berupaya agar peserta didik dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang profesional dan berpengetahuan luas yang menularkan ilmunya kepada orang lain sehingga orang tersebut mengalami peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya.

Guru memiliki peran penting dalam pengimplementasian strategi pembelajaran. Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

---

<sup>2</sup> Mulyono, Sunhaji, and Wahab, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): hlm. 326.

<sup>3</sup> Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (2019), hlm. 58.

<sup>4</sup> Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hlm. 46.

dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Strategi dalam mengajar merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karena membantu memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam sehingga setiap muslim memiliki kewajiban untuk menjaganya. Menurut Alfianto yang dikutip oleh Adiva Syaifullah, dkk. mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban utama setiap muslim dan harus dimulai sejak usia sangat muda, sebaiknya pada usia 5 atau 6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak sudah diperintahkan untuk shalat.<sup>6</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".<sup>7</sup>*

Ayat di atas merupakan firman Allah SWT. yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berisi tentang perintah membaca bahkan perintah tersebut diulang sebanyak dua kali. Kenyataan

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 126.

<sup>6</sup> Adiva Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an," *Artikel*, 2021, hlm. 2.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung (CV Penerbit J-ART, 2004).

yang terjadi adalah semangat orang islam dalam membaca Al-Qur'an sangat memprihatinkan, karena kegemaran mereka untuk membaca Al-Qur'an sangat rendah. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Hasil survei nasional Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia yang diselenggarakan oleh Direktorat Penais bekerja sama dengan BRIN serta Lembaga Kajian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) pada 1 sampai 30 Juli 2023, dengan melibatkan 10.347 responden menunjukkan bahwa hanya 44,57% responden yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid dan masih terdapat 38,49% responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Selain itu dalam penelitian Dinda Gayatri Siregar menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran di kalangan remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun masih rendah dengan hasil nilai rata-rata 78,8.<sup>8</sup> Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an bisa disebabkan beberapa faktor. Dalam penelitian Budi Nurdiana, dkk. menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor intern yaitu malas mengaji karena kebanyakan bermain gadget dan faktor ekstern yaitu kurangnya motivasi orang tua kepada anak untuk mengikuti pembelajaran agama.<sup>9</sup>

Membaca dalam proses pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang menjadi pondasi untuk pembelajaran lebih lanjut. Membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah sehingga ketika membaca Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai

---

<sup>8</sup> Dinda Gayatri Siregar, *Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangu*, Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara., 2021.

<sup>9</sup> Budi Nurdiana et al., "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 211–19.

bacaannya kembali (ibtida').<sup>10</sup> Syariat islam harus diajarkan dan dididik melalui proses pendidikan yang dapat dilakukan dimanapun baik di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal dengan minimnya alokasi waktu yang diberikan tentu dirasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, dan lain sebagainya.

SMP Negeri 3 Kedungreja merupakan lembaga Pendidikan formal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 3 Kedungreja adalah sekolah yang membimbing dengan baik terkait keagamaan siswa, hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, selain itu juga terdapat pembiasaan tadarus bersama setiap hari jumat. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik pada program diniyah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Hal ini dimulai dengan melihat kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ujang Mastur Fu'adi selaku kepala madin, didapatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Kedungreja terbilang rendah yaitu sekitar 30%-40%, hal itu berdasarkan survei yang telah dilakukan di kelas 9.<sup>11</sup> Rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran tidak cukup diatasi hanya dengan pembelajaran PAI di kelas dan pembiasaan keagamaan. Dengan adanya tambahan pelajaran agama melalui program diniyah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan Bapak Ujang bahwa setelah ada program ini ada peningkatan semisal dalam satu kelas hanya 5% atau 10% siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, selain itu peningkatan dapat dilihat ketika kegiatan tadarus bersama yang dilaksanakan setiap hari jumat banyak siswa yang ikut membaca.

---

<sup>10</sup> Syaifullah et al., "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 2021, hlm. 2"

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Kamis, 30 November 2023

Hasil penelitian Suhra Wardi mengungkapkan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah merupakan solusi terhadap kurangnya pemahaman materi agama yang dimiliki siswa sekolah umum.<sup>12</sup> Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal.<sup>13</sup> Mengadakan pendidikan madrasah diniyah di dalam lingkungan sekolah adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang agama. Pendidikan keagamaan melalui madrasah diniyah dimaksudkan untuk memberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi siswa pendidikan formal atau umum.<sup>14</sup>

SMP Negeri 3 Kedungreja merupakan salah satu sekolah yang menerapkan lima hari sekolah. Konsep lima hari sekolah ini lahir dari upaya mengoptimalkan peran sekolah dalam membentuk karakter siswa. Rentan waktu mulai pagi sampai sore hari yang memakan waktu rata-rata sampai 9 jam selama lima hari dalam seminggu adalah waktu yang cukup panjang. Keadaan seperti ini diyakini merupakan waktu yang strategis untuk membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi dan bakat siswa di bawah bimbingan, pemantauan dan pengawasan sekolah.<sup>15</sup> Meskipun pelaksanaan lima hari sekolah bertujuan baik namun hal itu masih menuai keresahan. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Ujang Mastur Fu'adi S.Pd.I bahwa penerapan lima hari sekolah menjadikan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah sehingga memakan waktu siswa untuk belajar agama atau ngaji semisal di madrasah diniyah yang ada di

---

<sup>12</sup> Suhra Wardi, "Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Siswa Sekolah Umum," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 2 (2019).

<sup>13</sup> Ardiyani Alfinurika, "Implementasi Program Pendidikan Madrasah Diniyah Di MA Yasrama Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2020).

<sup>14</sup> Luklu'ul Khasanah, "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Yasini Kraton Pasuruan," 2019, hlm. 3.

<sup>15</sup> Yunan Helmi Subroto, "Evaluasi Penyelenggaraan Lima Hari Sekolah," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): hlm. 13.

masyarakat. Oleh karena itu sekolah memasukan pendidikan madrasah diniyah sebagai tambahan pelajaran bagi siswa.<sup>16</sup>

Posisi Madrasah Diniyah ini yaitu sebagai penambah pemahaman agama siswa yang dirasa belum terpenuhi dengan pembelajaran PAI karena jumlah jam pelajaran PAI di kelas terlalu sedikit. Dari hasil observasi diketahui bahwa program diniyah diwajibkan untuk kelas VII dan dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan dimulai pukul 14.20-15.20. Materi yang diajarkan di antaranya yaitu Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, SKI, Tauhid, Bahasa Arab. Namun dalam program diniyah ini yang menjadi fokus utama yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan mengajarkan materi tajwid dan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan diniyah, SMP Negeri 3 Kedungreja mendatangkan guru khusus untuk mengajar di madrasah diniyah. Terdapat 6 guru yang mengajar, jumlah ini disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada di kelas VII.

Seorang muslim sudah semestinya memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an terlebih membacanya saja sudah dihitung pahala ibadah. Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Di samping memiliki strategi, guru juga harus mempunyai metode dalam mengajar membaca Al-Qur'an. Metode digunakan agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

Dalam program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja, pihak sekolah membebaskan penggunaan strategi yang digunakan guru karena guru lah yang lebih memahami kondisi peserta didik. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan strategi yang digunakan oleh masing-masing guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai bekal di dunia saja, namun juga bekal di akhirat. Keberhasilan seorang guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran sangat

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

ditentukan oleh seberapa baik guru tersebut memahami strategi, model, dan metode yang digunakan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pada penjelasan di atas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi pembelajaran apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap".

## B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat di judul skripsi, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup> Abudin Nata menjelaskan bahwa strategi merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Jadi, Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang diperlukan guru dan harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi berkaitan dengan proses pembelajaran, dan strategi dapat dipahami sebagai pola umum kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi S.Pd, I., pada 30 November 2023.

<sup>18</sup> Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Kanaka Media, 2021), hlm. 1-2.

<sup>19</sup> Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Lmiah Prodi Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2020): hlm. 19.

## 2. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifur, kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *teacher* yang berarti seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Annisa Anita Dewi mendefinisikan guru sebagai seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>20</sup> Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipindahkan para orang tua. Guru tidak hanya berarti pengajar tetapi juga pendidik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

## 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa. Menurut Risnawati, kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>22</sup>

Adapun pengertian membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Menurut Tarigan membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-

---

<sup>20</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): hlm. 41.

<sup>21</sup> Mahyuddin Barni, "Tantangan Pendidik Di Era Millennial," *Transformatif* 3, no. 1 (2019): hlm. 105-106.

<sup>22</sup> Reni Novitasari, M Nasirun, and Delrefi D., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): hlm. 7.

kata atau bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.<sup>23</sup>

Adapun pengertian Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.<sup>24</sup>

Sebagaimana pemaparan di atas maka kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk melafalkan atau melisankan bacaan yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### 4. Program Diniyah

Program diniyah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program madrasah diniyah yang dalam pelaksanaannya sebagai suplemen (pelengkap) tambahan pendidikan agama Islam yang diperoleh di sekolah umum. Dalam Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, yang dimaksud program madrasah diniyah adalah program pendidikan diniyah yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan PTU yang memiliki tujuan untuk memperkuat ilmu keagamaan.<sup>25</sup>

#### 5. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap maksudnya adalah penulis berusaha menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan program diniyah serta strategi guru diniyah dalam hal

<sup>23</sup> Arwita Putri et al., "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): hlm. 55.

<sup>24</sup> Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): hlm. 4887.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah," 2022, hlm. 32.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Begitu luasnya cakupan dalam penelitian ini dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka peneliti membatasi permasalahan ini dengan hanya menekankan pada pembelajaran tajwid dan Al-Qur'an pada program diniyah dan mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap?”

### **D. Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan terkait strategi guru. Penelitian ini juga dapat menjadi pelengkap dan bekal bagi peneliti selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang nantinya akan terjun ke dunia pendidikan.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi motivasi untuk siswa agar selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian ini tersusun dari tiga bagian agar skripsi nantinya dapat dipahami dengan baik. Adapun bagian-bagian tersebut yang dimaksud, terdapat bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Adapun bagian awal terdiri dari: sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), daftar lampiran (jika ada).

Bagian utama, terdiri dari lima Bab yaitu : bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab penyajian data, hasil analisis data, dan bab penutup.

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab landasan teori yang terdiri dari: kerangka konseptual dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah bab metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, konteks penelitian berupa tempat dan waktu penelitian serta subjek dan informan penelitian. Lalu, terdapat metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV (penyajian data, analisis data, dan pembahasan), berisi jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berupa argumentasi analitis yang didukung dengan data mengenai strategi guru dalam meningkatkan

kemampuan membaca al-qur'an melalui pembelajaran diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja.

Bab V adalah bab penutup. Bagian ini terdiri atas simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti memberikan ulasan saran untuk penelitian berikutnya yang sesuai.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Strategi Pembelajaran

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategic*” yang memiliki arti siasat rencana. Sedangkan menurut bahasa Yunani strategi berasal dari kata “*strategos*” yang berarti suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan.<sup>26</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan aktifitas dan proses yang sistematis yang memuat beberapa komponen yaitu guru, kurikulum, murid, strategi, metode, sumber belajar, fasilitas dan administrasi.<sup>27</sup> Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahaminya, pada akhirnya strategi ini memungkinkan peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran ketika kegiatan belajar selesai.<sup>28</sup> Strategi pembelajaran dideskripsikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah suatu usaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam tujuan. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rentang rangkaian kegiatan termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu,

---

<sup>26</sup> Muhammad Fauzi, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Ibrah* 2, no. 2, hlm. 125.

<sup>27</sup> Rusydi Ananda, Fatkhur Rohman, and Epi Supriyani Siregar, *Belajar Dan Pembelajaran, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*, 2023, hlm. 7.

<sup>28</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 5.

khususnya tujuan pembelajaran.<sup>29</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>30</sup> Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa konsep yang perlu diketahui mengenai model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kelima konsep tersebut memiliki perbedaan. Model pembelajaran menurut Joyce & Weil sebagaimana dikutip oleh Putri dan Syifa berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>32</sup> Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan

---

<sup>29</sup> Sunhaji, "Learning Strategy for Islamic Religious Education During the Covid -19 Epidemic," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): hlm. 1440.

<sup>30</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, 2006*, hlm. 126.

<sup>31</sup> Sunhaji, "Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2, no. 4 (2021): hlm. 62.

<sup>32</sup> Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): hlm. 3.

merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Strategi yaitu menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode.<sup>33</sup>

Teknik yaitu media, alat, atau jalan yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah cara guru melakukan tugasnya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik adalah cara yang digunakan sedangkan metode bersifat prosedural yang mencakup langkah-langkah tertentu. Dengan kata lain masing-masing menggunakan metode yang sama tetapi teknik yang digunakan berbeda. Adapun strategi pembelajaran harus mencakup metode dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain metode dan teknik merupakan bagian dari strategi pembelajaran.<sup>34</sup>

Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan penyampaian materi dengan cara menunjukkan atau memperagakan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya tiruan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan dengan tujuan agar siswa dapat

---

<sup>33</sup> Sanjaya, hlm. 127.

<sup>34</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*, hlm. 6.

memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat keputusan.<sup>35</sup>

#### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan pelajaran yang berbentuk pertanyaan yang akan dijawab, baik oleh guru maupun siswa.<sup>36</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktifitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

##### 2) Aktivitas

Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktifitas siswa, baik aktifitas fisik maupun aktifitas mental.

---

<sup>35</sup> Sanjaya, hlm. 147-152.

<sup>36</sup> Vania Immanuella, Year Rezeki Patricia Tantu, and Yubali Ani, "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023), hlm. 1786.

### 3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

### 4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi mengembangkan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.<sup>37</sup>

#### c. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey sebagaimana dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

##### 2) Penyampaian Informasi

Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi diantaranya yaitu urutan penyampaian materi, ruang lingkup materi yang disampaikan, dan jenis materi yang akan disampaikan.

---

<sup>37</sup> Sanjaya, hlm. 131-133.

### 3) Partisipasi Peserta Didik

Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### 4) Tes

Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

### 5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.<sup>38</sup>

#### d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam buku Wina Sanjaya terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya:

##### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

---

<sup>38</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Perdana Publishing (Medan, 2017), hlm. 5.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SKP)

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat 4 unsur penting dalam SPK, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga

mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

#### 7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.<sup>39</sup>

#### e. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi sebagaimana dikutip oleh Khoirul Bariyah, dkk. adalah sebagai berikut:

##### 1) Sistem sorogan atau individu (privat)

Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

##### 2) Klasikal individu

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

##### 3) Klasikal baca simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes

---

<sup>39</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana, 2006*, hlm. 177-273.

satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.<sup>40</sup>

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya.<sup>41</sup>

Menurut Zakiyah Darajat guru yaitu seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak orang tua. Jadi, seorang guru merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab yang sangat besar dan mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah sesuai yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad.<sup>42</sup>

### b. Peran Guru

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Adapun peran guru yaitu:

- 1) Guru sebagai sumber belajar
- 2) Guru sebagai fasilitator
- 3) Guru sebagai pengelola
- 4) Guru sebagai demonstrator

<sup>40</sup> Khoiril Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Munadi Medan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (October 31, 2021), hlm. 3.

<sup>41</sup> Yestiani and Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", hlm. 41.

<sup>42</sup> Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik", hlm. 19.

- 5) Guru sebagai pembimbing
- 6) Guru sebagai motivator
- 7) Guru sebagai evaluator<sup>43</sup>

c. Tugas Guru

Tugas guru secara umum adalah sebagai *waratsat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alam*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian; 3) sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.<sup>44</sup>

An-Nahlawi menguraikan bahwa ada dua tugas pokok guru, di antaranya, yaitu: Pertama, Tugas pensucian. Guru hendaknya membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya. Kedua, Tugas pengajaran, guru memiliki tugas menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didiknya agar diamalkannya dalam kehidupannya.<sup>45</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

---

<sup>43</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, 2006, hlm. 21-31.

<sup>44</sup> Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. hlm. 59"

<sup>45</sup> H.R Setiawan and Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional*, Umsu Press, 2021, hlm. 9.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>46</sup>

#### d. Kompetensi Guru

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional di antaranya adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan (*plaining*), melaksanakan (*do*), dan melakukan kegiatan penilaian pembelajaran (evaluasi).
- 2) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran, yang artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kompetensi Personal, yaitu guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani.
- 4) Kompetensi Sosial, yaitu kompetensi guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>47</sup>

### 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Kemampuan

Menurut Risnawati sebagaimana dikutip oleh Reni Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi D., kemampuan adalah

<sup>46</sup> Cecep Darmawan. "Implementasi Kebijakan Profesi Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2020), hlm. 62.

<sup>47</sup> Setiawan and Abrianto, hlm. 6-7.

kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran perolehan kemampuan merupakan tujuan dari pembelajaran. Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.<sup>48</sup>

b. Membaca

Kata membaca berasal dari kata baca yang berarti memahami arti tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu, perhatian dan keinginan. Sedangkan secara istilah membaca mengandung arti: “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati)”. Dengan membaca seseorang sedang melakukan proses memahami atau mengeluarkan suara untuk mengeja huruf-huruf dari apa yang nampak pada tulisan. Sedangkan menurut Anderson, membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata tulisan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca adalah melafalkan dengan lisan, yang dilakukan oleh seseorang terhadap tulisan yang dibaca untuk difahami.<sup>49</sup>

c. Al-Qur'an

1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni “*Qara'a*, *Yaqro'u*, *Qiroatan* atau *Qur'an*” yang berarti menghimpun

<sup>48</sup> Novitasari, Nasirun, and D., “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong”, hlm. 7.

<sup>49</sup> Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, “Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2020): hlm. 140.

huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>50</sup>

## 2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang di masyarakat adalah sebagai berikut:

### a) Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*)

Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan, yang dimaksud adalah siswa-siswi diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah sebanyak 28 lalu ditambah materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh : “ABA”

<sup>50</sup> Muhammad Munif, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana, “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran,” *FONDATIA* 5, no. 2 (September 30, 2021): hlm. 39-40.

tidak langsung di baca “ABA” dieja terlebih dahulu;  
Alif fathah A, Ba' fathah Ba jadi ABA

- 3) Modul, adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang absolut

Seorang guru dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b) Metode Iqra’

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, sedangkan buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dari tingkatan sederhana, secara bertahap sampai pada tingkatan sempurna.

c) Metode Qiroati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang. Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.<sup>51</sup>

d) Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an, dilatar belakangi perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh

---

<sup>51</sup> Munif, Rozi, and Yusrohlana, hlm. 41-42.

Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>52</sup>

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

1) Ketepatan Membaca sesuai Tajwid

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.

2) Kesesuaian Membaca dengan Makharijul Huruf

Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi

a) *Al-Halq* (tenggorokan) terdiri dari 6 huruf yaitu ء-ه-غ-ع-ه-ء

ح-خ.

b) *Al-Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf yaitu ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

ر-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي

<sup>52</sup> Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Munadi Medan", hlm. 4.

- c) *Asy-Syafatain* (bibir) terdiri dari bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف) bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- d) *Al-Jauf* (rongga mulut) terdiri dari semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu
- e) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) terdiri dari م dan ن yang berdengung.

### 3) Kelancaran/At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.<sup>53</sup>

### e. Adab Membaca Al-Qur'an

Adapun adab-adab bagi orang yang membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis
- 2) Pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an suci dari hadast dan najis
- 3) Saat membaca Al-Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya
- 4) Sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya membaca ta'awudz, bismillah, dan ketika sudah selesai membaca bacalah Sadaqallahul adzim

<sup>53</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020), hlm. 148.

- 5) Membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (Tartil)
  - 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong
  - 7) Niat membaca Al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridlo Allah semata
  - 8) Membaca Al-Qur'an dengan menghadap ke arah kiblat
  - 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tiawah atau membaca tasbih
  - 10) Berusaha memahmi isi dan kandungan setiap ayat
  - 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi, dengan demikian diharapkan terasa ni'mat dalam hati pembacanya
  - 12) Senantiasa berusaha agar becaan tersebut selalu membekas dihati dan berusaha mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>54</sup>
4. Program Diniyah
- a. Pengertian Program Diniyah

Program diniyah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Pengertian program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Arikunto dan Jabar sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rinaldi Siregar, dkk. mengemukakan bahwa pengertian program dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Pengertian program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian program secara khusus adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu yang panjang. Program juga merupakan rangkaian kegiatan yang

---

<sup>54</sup> Mahdali, hlm. 150.

membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.<sup>55</sup>

Diniyah sendiri berasal dari kata *al-din* yang berarti keagamaan. Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawalan kata “ke” dan berakhiran “an” yang memiliki arti suatu yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan ialah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian sesuai dengan ukuran-ukuran Islam, dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab.<sup>56</sup>

Dalam Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, program diniyah adalah program pembelajaran pendidikan diniyah yang terpadu dengan lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi Umum. Pendidikan diniyah yang terpadu dengan pendidikan formal merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat ilmu keagamaan.<sup>57</sup>

#### b. Tujuan Program Diniyah

Tujuan program diniyah pada lembaga formal dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan pendidikan agama Islam pada peserta didik sekolah formal atau mahasiswa perguruan tinggi.
- 2) Memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang

<sup>55</sup> Ahmad Rinaldi Siregar et al., “Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 2, no. 1 (2024): hlm. 91.

<sup>56</sup> Syarifah, “Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 7 Banda Aceh,” *Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Darussalam, Banda Aceh*, 2021, hlm. 13.

<sup>57</sup> Kementrian Agama RI, “Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah”, hlm. 22.

beriman, bertakwa, beramal saleh dan berakhlakul karimah. Srta menjadi warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya diri, sehat jasmani dan rohani, dan cinta tanah air.

- 3) Mendorong peserta didik sekolah formal agar memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan beribadah.
- 4) Mendorong dan menguatkan karakter peserta didik sekolah formal agar toleransi terhadap sesama dan mampu bersikap moderat.<sup>58</sup>

#### c. Fungsi Program Diniyah

Fungsi program diniyah pada lembaga formal adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan pengembangan diri yang berkaitan dengan keterampilan dan pengamalan ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah.
- 2) Membina hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, orang tua peserta didik, dan masyarakat.
- 3) Melaksanakan tata kelola manajemen administrasi program pendidikan diniyah terintegrasi.<sup>59</sup>

#### d. Kurikulum Program Diniyah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum pendidikan madrasah diniyah dalam bentuk program mengacu pada kurikulum PAI pada lembaga pendidikan formal dasar dan menengah.<sup>60</sup> Alokasi waktu untuk setiap jam pelajaran pada program diniyah adalah 30 menit.<sup>61</sup>

Adapun struktur kurikulum madrasah diniyah program pada sekolah formal pada tingkat dasar dan menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>58</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 23.

<sup>59</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 24.

<sup>60</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 25.

<sup>61</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 52.

**Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Program pada Sekolah Formal (dasar dan menengah)<sup>62</sup>**

No.	Mata Pelajaran	Kelas			
		I	II	III	IV
1	Mata Pelajaran Keagamaan Program				
	a. Al-Qur'an	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
	d. Tauhid	2	2	2	2
	e. Hadist	2	2	2	2
	f. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1
	g. Bahasa Arab	2	2	2	2
2	Muatan Lokal				
	a. Imla				
	b. Pildacil/Da'i				
	c. Muadzin				
	Jumlah	13	13	13	13

Tita Lestari mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut:<sup>63</sup>

1. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah diantaranya a) analisis kebutuhan, b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, c) menentukan desain kurikulum, dan d) membuat rencana induk.
2. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah a) perumusan rasional atau dasar pemikiran, b) perumusan visi, misi, dan tujuan, c) penentuan struktur dan isi program, d) pemilihan dan

<sup>62</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 50.

<sup>63</sup> Yusuf Nugraha Dano Ali, "Inovasi Kurikulum" 20, no. 1 (2023): hlm. 32.

pengorganisasian materi, e) pengorganisasian kegiatan pembelajaran, f) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar, dan g) penentuan cara mengukur hasil belajar.

3. Tahap implementasi atau pelaksanaan, meliputi langkah-langkah
  - a) penyusunan rencana dan program pembelajaran, b) penjabaran materi, c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan f) setting lingkungan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memfokuskan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik tentang topik yang akan dibahas.

- b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti bertujuan untuk menanamkan atau memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan serta penilaian penguasaan bahan kajian yang digunakan dalam kegiatan inti.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 37.

4. Tahap evaluasi, dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif.

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan peninjauan terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan, dengan maksud untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya :

*Pertama*, penelitian Noor Fadilah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kebiasaan aktivitas tertentu yang dilakukan oleh tiap-tiap lembaga guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Fenomena itu salah satunya ialah adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an yang menjadi daya tarik bagi orang tua dan siswa untuk belajar di lembaga yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru tahfidz dalam membina hafalan santri diantaranya yaitu menggunakan pendekatan berpusat pada anak, pendekatan pembiasaan, dan pendekatan individu. Metode yang digunakan yaitu metode muraja'ah, murottal, sorogan, menghafal ayat-per ayat, menyetorkan kepada guru tahfidz dan tartil. Adapun cara guru tahfidz mengontrol dalam membina hafalan adalah dengan monitoring dan evaluasi melalui penilaian secara kontinue dan tes.<sup>65</sup>

Kesamaan atau keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti strategi guru dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, untuk perbedaannya ialah penelitian tersebut bertujuan untuk membina hafalan al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat latar belakang yang berbeda.

---

<sup>65</sup> Noor Fadilah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Tulungagung" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

*Kedua*, penelitian Paiza Wati menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses membaca Al-Qur'an dan terjadi dalam proses mengikuti pembelajaran Al-Qur'an yang masih kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian siswa di MTs S 02 Al-Munawwaroh mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena faktor yang pertama minat mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kurang, yang kedua karena latar mereka yang memang tidak memberikan motivasi seperti orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an, yang ketiga karena belum ada kesadaran bahwa Al-Qur'an adalah sebuah kebutuhan, bagi mereka kebutuhan itu adalah kerja. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor kesadaran dan kurangnya motivasi dari siswa tersebut sehingga siswa sangat sulit untuk belajar Al-Qur'an, dan karena teknologi semakin canggih siswa lebih tertarik pada teknologi tersebut ketimbang mempelajari membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an belum terlaksana dengan baik terlihat dari perilaku siswa yang tidak antusias dan bermalas-malasan saat membaca Al-Qur'an walau sebagian siswa tertarik dan ingin belajar membaca Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Kesamaan atau keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti strategi guru dan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, untuk perbedaannya ialah penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu terdapat latar belakang yang berbeda.

*Ketiga*, penelitian Nuzul Fitriani dilatar belakangi oleh fenomena kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat memprihatinkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode

---

<sup>66</sup> Paiza Wati, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

ummi adalah guru sudah bersertifikat ummi dan mengikuti pelatihan-pelatihan, mengulang bacaan yang telah dipelajari sebelumnya, sistem klasikal baca simak dengan metode mengulang-ulang, menghafal dikombinasikan dengan sambung ayat, dan memberikan motivasi. Faktor penghambat dan pendukung guru madrasah diniyah Al-Hasan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode ummi adalah dari faktor fisiologis dan psikologis, lingkungan keluarga, dan cara mengajar pendidik/guru.<sup>67</sup>

Kesamaan atau keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dilatar belakangi oleh fenomena yang sama. Selain itu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, untuk perbedaannya ialah penelitian sebelumnya meneliti peran guru, sedangkan penelitian penulis meneliti strategi guru.

*Keempat*, penelitian Alfi Zeny Nur Fitria dilatar belakangi oleh mulai hilangnya nilai-nilai moral pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru madin dalam meningkatkan akhlak terpuji melalui program diniyah yaitu menggunakan pendekatan *teacher center* dengan mengambil metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah meliputi memberi pelajaran atau nasihat, mengarahkan memilih teman yang baik, melalui kisah Qurani dan Nabawi, memberi pahala dan sanksi. Sedangkan metode demonstrasi meliputi membiasakan akhlak yang baik, memberi keteladanan yang baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran guru madin yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap korelasi, tahap menyimpulkan, dan tahap mengaplikasikan. Sedangkan faktor penghambat beserta solusi antara lain kemampuan otak siswa solusinya dengan mengadakan pembelajaran secara bersama-sama, karakter siswa yang beraneka ragam solusinya memahami setiap karakter siswa, minimnya kesadaran siswa

---

<sup>67</sup> Nuzul Fitriani, "Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

mengenai pendidikan keagamaan solusinya diberikan pemahaman secara menyeluruh, kurangnya persiapan guru, masih monotonnya metode, dan kurangnya fasilitas.<sup>68</sup>

Kesamaan atau keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti strategi guru melalui program diniyah dan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, terdapat perbedaan latar belakang dan tujuan. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan akhlak terpuji sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

*Kelima*, penelitian Diana Dwi Oktafia Safitri, Nur Fajar Arief, dan Fita Mustafida dilatar belakangi oleh fenomena merosotnya moral peserta didik yang kemudian disandingkan dengan fakta bahwa porsi pendidikan agama Islam yang ada di lembaga pendidikan hanya dua sampai empat jam perpekan maka perlu adanya formulasi tambahan jam pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan setelah selesainya pendidikan formal, menggunakan bahasa Jawa serta mengutamakan penguatan karakter dan juga penguasaan terhadap materi-materi praktek ubudiyah. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilaksanakan setiap akhir semester menggunakan penilaian tes maupun non test. Implikasi bagi lembaga adalah naiknya grafik jumlah penerimaan siswa baru setiap tahunnya, memudahkan para guru PAI di kelas formal untuk menyampaikan materi, serta mendongkrak prestasi siswa yang mengharumkan lembaga dalam kompetisi keagamaan.<sup>69</sup>

Kesamaan atau keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti program madrasah diniyah dan menggunakan metode kualitatif. Sementara itu, terdapat perbedaan pada latar belakang.

---

<sup>68</sup> Alfi Zeny Nur Fitria, "Strategi Pembelajaran Guru Madin Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Melalui Program Diniyah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

<sup>69</sup> Diana Dwi Oktafia Safitri, Nur Fajar Arief, and Fita Mustafida, "Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliah," *Intizar* 29, no. 2 (2023): 143–51.

Selain itu terdapat perbedaan objek penelitian, penelitian tersebut meneliti implementasi penguatan materi keagamaan, sedangkan penelitian peneliti meneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data dari subjek penelitian untuk menggambarkan proses dan pemahaman.<sup>70</sup> Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.<sup>71</sup>

Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap proses dan pemahaman seperti bagaimana proses guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran diniyah yang ada di SMP Negeri 3 Kedungreja.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungreja yang beralamat di Jalan Bendung Menganti, Desa Bojongsari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

##### **a. Profil SMP Negeri 3 kedungreja**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Kedungreja
NPSN	: 20331747
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 28 Agustus 2003

---

<sup>70</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, hlm. 19.

<sup>71</sup> Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022, hlm. 88.

No. SK Pendirian : 421.3/378/30/TAHUN 2003

Tanggal Operasional : 1 Januari 1910

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Bendung Menganti

Desa/Kelurahan : Bojongsari

Kecamatan : Kedungreja

Kabupaten : Cilacap

Profinsi : Jawa Tengah

b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 kedungreja

1. Visi

Terwujudnya Warga Sekolah yang Luhur Budi Pekerti, Cerdas, Terampil, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan

2. Misi

- a) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan baik dalam bahasa maupun tingkah laku
- b) Melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat
- c) Melaksanakan kegiatan yang melatih keterampilan warga sekolah dalam bidang akademik dan non akademik
- d) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa
- e) Mewujudkan prestasi dibidang akademik dan non akademik
- f) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik
- g) Mewujudkan kemampuan siswa dalam penguasaan teknologi informasi (IT)

- h) Melestarikan lingkungan yang indah, mencegah pencemaran kerusakan lingkungan sekolah.

c. Data Guru dan Karyawan

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Guru	13	19	32
Tata Usaha	4	4	8
Jumlah			40

d. Data Siswa

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Siswa Kelas VII	114	90	204
Siswa Kelas VIII	91	110	201
Siswa Kelas IX	79	84	163
Jumlah			568

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan semua rangkaian proses penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan penelitian pada bulan agustus sampai oktober tahun 2024 semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan subjeknya. Purposive sampling juga disebut sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, adalah jenis pengambilan sampel yang bergantung pada pertimbangan peneliti dalam pemilihan unit yang akan dipelajari seperti kasus, orang, organisasi, peristiwa, dan potongan data. Subjek penelitian ini yaitu:

- a. Kepala SMP Negeri 3 Kedungreja yaitu Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd.

- b. Kepala madin yaitu Bapak Ujang Mastur Fu'adi, S.Pd.I.
- c. Waka kurikulum madin yaitu Ibu Irni Inayatul F, S.Pd.
- d. Guru madin yang berjumlah 6 orang yaitu Ibu Irni Inayatul F, S.Pd., Ibu Itsna Lutfiana Z, S.Pd., Ibu Tresna Amalia, Ibu Amanatul Fitriyah, S.Ag. Ibu Siti Musrifah, dan Ibu Ngaenun Nidail, S.Pd.

## 2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui program diniyah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>72</sup>

Jenis-jenis wawancara ada tiga, yaitu :

#### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu digunakan apabila pengumpul data telah mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh sehingga pengumpul data akan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden kemudian mencatatnya.

#### b. Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*)

Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) yaitu wawancara yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan jenis wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana responden yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

#### c. Wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*).

Wawancara tak berstruktur (*unstructure interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

---

<sup>72</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hlm. 59.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>73</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur dimana pengumpul data telah mengetahui apa yang akan diperoleh dari hasil wawancara. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa pihak untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui pembelajaran diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Kepala SMP Negeri 3 Kedungreja, akan memberikan perspektif mengenai kebijakan sekolah, serta dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran diniyah.
- b. Kepala Madin, akan memberikan perspektif mengenai kebijakan madin serta pelaksanaan pembelajaran diniyah.
- c. Waka Kurikulum Madin, akan memberikan perspektif mengenai kebijakan madin serta pelaksanaan pembelajaran diniyah.
- d. Guru Madin, sebagai subjek utama dalam penelitian ini akan memberikan informasi mengenai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>74</sup>

Observasi dibedakan menjadi tiga, yaitu :

### a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

<sup>73</sup> Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 53.

<sup>74</sup> Feny Rita Fiantika et all., hlm. 107.

Observasi partisipatif terdapat beberapa macam, yaitu :

1) Partisipasi pasif

Partisipasi pasif yaitu peneliti berada di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat

Partisipasi moderat yaitu peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan orang yang diteliti namun tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif

Partisipasi aktif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan orang yang diamati tetapi tidak sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap.

Partisipasi lengkap yaitu peneliti sepenuhnya terlibat dalam kegiatan orang yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas dari peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur yaitu digunakan apabila peneliti belum memiliki fokus penelitian yang jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika fokus penelitian sudah jelas, maka observasi berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi.<sup>75</sup>

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi

---

<sup>75</sup> Feny Rita Fiantika et all., hlm. 58-59.

bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.<sup>76</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk memilih hal-hal yang penting dalam strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki vasilitas yang lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.

---

<sup>76</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, hlm. 64.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada takap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengambil kesimpulan dan memverifikasi data dari berbagai sumber informasi yang diperoleh di lapangan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap.<sup>77</sup>

#### F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek kevalidan data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahannya. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Macam-macam triangulasi diantaranya :

1. Triangulasi teknik, maksudnya menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, maksudnya satu teknik tetapi menanyakan kepada tiga sumber yang berbeda.
3. Triangulasi teori, dikarenakan fakta bahwa tidak dapat dipaksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Atau diperlukan penjelasan banding dari teori yang lain agar semakin baik (*rival ekspalantion*).<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press (Syakir Media Press, 2021), hlm. 161-162.

<sup>78</sup> Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 61-62.

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik, untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan data yang diperoleh dari observasi, dan data yang diperoleh dari dokumentasi. Sehingga diketahui kesesuaian hasil data wawancara dengan fakta yang ada dilapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungreja dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memperoleh data yang valid. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber, observasi, serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kedungreja ini memperoleh hasil penelitian mengenai pelaksanaan program diniyah dan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja.

#### **A. Pelaksanaan Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja**

Madrasah diniyah adalah lembaga nonformal yang berfokus pada pendidikan keagamaan dan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Jam pelajarannya pun berbeda, umumnya dimulai dari jam 14.30 hingga jam 17.00 yang memiliki siswa dari berbagai umur.<sup>79</sup> Yang dimaksud program diniyah dalam Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah program pembelajaran pendidikan takmiliyah yang terpadu dengan lembaga pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi Umum.<sup>80</sup> SMP Negeri 3 Kedungreja merupakan sekolah yang di dalamnya terdapat program diniyah. Dalam pelaksanaan program diniyah ini bertujuan memberikan bekal agama yang lebih mendalam kepada siswa.

Tita Lestari mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut:<sup>81</sup>

1. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah diantaranya a) analisis kebutuhan, b) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, c) menentukan desain kurikulum, dan d) membuat rencana induk.

---

<sup>79</sup> Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): hlm. 47.

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah", hlm. 21.

<sup>81</sup> Ali, "Inovasi Kurikulum", hlm. 32.

2. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah a) perumusan rasional atau dasar pemikiran, b) perumusan visi, misi, dan tujuan, c) penentuan struktur dan isi program, d) pemilihan dan pengorganisasian materi, e) pengorganisasian kegiatan pembelajaran, f) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar, dan g) penentuan cara mengukur hasil belajar
3. Tahap implementasi atau pelaksanaan, meliputi langkah-langkah a) penyusunan rencana dan program pembelajaran, b) penjabaran materi, c) penentuan strategi dan metode pembelajaran, d) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, e) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan f) setting lingkungan pembelajaran.
4. Tahap evaluasi, dilakukan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif

Berdasarkan penelitian terkait pelaksanaan program diniyah disini juga bertahap. Adapun tahapan pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Awal dilaksanakannya program diniyah yaitu guru PAI menyampaikan kepada kepala sekolah terkait adanya kerjasama Kemenag Cilacap dengan Kemendikbud Cilacap untuk mendirikan madrasah diniyah di setiap sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Triyadi Haryanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Jadi begini mba, ada beberapa hal yang melatarbelakangi sekolah ini mengadakan program diniyah. Pertama, Guru PAI mengikuti MGMP kemudian menyampaikan ke saya bahwa ada kerjasama antara Kemenag Cilacap dan Kemendikbud Cilacap untuk mendirikan madrasah diniyah di masing-masing sekolah. Yang kedua itu melihat hasil uji performa mata pelajaran PAI hasilnya itu 25% siswa buta huruf arab, wudlu dan sholat juga belum benar. Kemudian, tuntutan 5 hari sekolah ketika kami uji cobakan ternyata mendapat beberapa tentangan dari para tokoh agama yang khawatir mengganggu anak-anak yang ngaji sore di TPQ atau Madrasah Diniyah. Namun saya juga melakukan survey pada siswa yang berjumlah 570 itu hanya ada 14 anak yang masih ngaji sore. Tentu kami sangat prihatin dengan hal itu sehingga dengan diadakannya

program diniyah diharapkan siswa itu bisa mendapatkan pembekalan agama yang lebih dalam.<sup>82</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi dalam wawancaranya sebagai berikut:

Adanya program ini memang karena keprihatinan sekolah terhadap pengetahuan agama anak-anak. Masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan pengamalan ibadah seperti wudlu sholat juga belum benar. Jadi adanya program diniyah memang difokuskan untuk mengatasi hal-hal semacam itu.<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar dilaksananya program diniyah ini yaitu hasil rapat guru PAI dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu melihat pemahaman agama siswa, banyaknya siswa yang buta huruf arab, pengamalan ibadah yang belum benar, serta rendahnya minat belajar agama sehingga sekolah perlu menerapkan program diniyah pada pendidikan formal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suha Wardi mengatakan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah merupakan solusi terhadap kurangnya pemahaman materi agama yang dimiliki siswa sekolah umum.<sup>84</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang ada di SMP Negeri 3 Kedungreja bahwa dengan dilaksanakannya program diniyah ini dapat menjadi solusi terhadap rendahnya pemahaman agama siswa.

## 2. Tahap Pengembangan

Setelah hasil rapat disepakati dengan berbagai pertimbangan maka pihak sekolah membentuk struktur kepengurusan dan merekrut tenaga pendidik program diniyah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Triyadi Haryanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sekolah membentuk kepengurusan dan merekrut guru pengajar untuk diniyah. Kami menunjuk Bapak Ujang Mastur Fuadi sebagai

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>84</sup> Wardi, "Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Siswa Sekolah Umum."

kepala madinnya, sehingga kurikulum disusun oleh kepengurusan itu.<sup>85</sup>

Adapun struktur organisasi program diniyah yang ada di SMP Negeri 3 Kedungreja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Program Diniyah**

No	Nama	Jabatan
1	Ujang Mastur Fuadi, S.Pd.I	Kepala Madin
2	Khoerul Anam, S.Pd	Wakil Kepala Madin
3	Irni Inayatul F, S.Pd	Waka Kurikulum Madin & Guru Kelas VII A
4	Haryani, A.Md	Sekretaris
5	Eti Sartikawati	Bendahara
6	Itsna Lutfiana Z, S.Pd	Guru Kelas VII B
7	Tresna Amalia	Guru Kelas VII C
8	Amanatul Fitriyah, S.Ag	Guru Kelas VII D
9	Siti Musrifah	Guru Kelas VII E
10	Ngaenun Nidail F, S.Pd	Guru Kelas VII F

Hal lain disampaikan oleh Ibu Irni Inayatul selaku waka kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kalau kurikulumnya kita pakai kurikulum dari Kemenag.<sup>86</sup>

Adapun struktur kurikulum madrasah diniyah takmiliah program pada sekolah formal (dasar dan menengah) dalam Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Irni Inayatul F, S.Pd, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI, hlm. 50.

**Tabel 4. 2 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Program pada Sekolah Formal (Dasar dan Menengah)**

No.	Mata Pelajaran	Kelas			
		I	II	III	IV
1	Mata Pelajaran Keagamaan Program				
	b. Al-Qur'an	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	h. Aqidah Akhlak	2	2	2	2
	i. Tauhid	2	2	2	2
	j. Hadist	2	2	2	2
	k. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1	1
	l. Bahasa Arab	2	2	2	2
2	Muatan Lokal				
	a. Imla				
	b. Pildacil/Da'i				
	c. Muadzin				
	Jumlah	13	13	13	13

Adapun struktur kurikulum program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Struktur Kurikulum Program Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja**

No.	Mata Pelajaran	Kelas VII
1	Mata Pelajaran Keagamaan Program	
	a. Al-Qur'an	1
	b. Tajwid	1
	c. Tauhid	1
	d. Fiqih	1
	e. Sejarah Kebudayaan Islam	1
	f. Bahasa Arab	1
2	Pengembangan Diri	

	a. Khot Kaligrafi	
	b. Hafalan	
	Jumlah	6

Jika melihat struktur kurikulum program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan terutama dari segi materi serta waktu belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip pelaksanaan kurikulum yakni fleksibilitas yang artinya dalam menentukan materi atau yang lainnya harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik siswa.<sup>88</sup>

### 3. Tahap Pelaksanaan

Program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu pada pukul 14.20-15.20. Program ini diwajibkan untuk kelas VII. Materi yang diajarkan yaitu Al-Qur'an, Tajwid, Tauhid, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Triyadi Haryanto selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu setelah pembelajaran formal selesai. Mulai belajarnya dari jam 14.20-15.20. Program ini kami wajibkan untuk kelas VII mba, karna memang masih baru jadi belum bisa diterapkan untuk semua kelas. Kelas VII sendiri ada enam kelas jadi kita ada enam guru diniyah yang kami ambil dari luar sekolah mba.<sup>89</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi selaku kepala madin dalam wawancaranya sebagai berikut:

Ya untuk pelaksanaannya sendiri program diniyah ini setiap hari senin, selasa, rabu diwajibkan untuk kelas VII. Kelas VII ini ada enam kelas jadi setiap kelas punya satu guru diniyah, modelnya seperti guru SD mba. Kegiatan belajarnya itu setelah jam sekolah

<sup>88</sup> Kementrian Agama RI, hlm. 43.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

habis. Sekolah selesai jam 14.10 terus ada waktu istirahat dulu 10 menit lalu masuk lagi untuk diniyah sampai jam 15.20.<sup>90</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Irni Inayatul selaku waka kurikulum madin dalam wawancaranya sebagai berikut:

Diniyah ini dilaksanakan mulai hari senin sampai rabu untuk kelas VII. Kelas VII itu terbagi menjadi 6 kelas, setiap kelas ada satu guru diniyah tetap seperti saya ini megangnya kelas VII A. Kalau materi yang diajarkan itu Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, SKI, Tauhid, sama Bahasa Arab.<sup>91</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:<sup>92</sup>

**Tabel 4. 4 Jadwal Pelajaran Program Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja**

Hari	Waktu	Pelajaran
Senin	14.20-14.50	Tauhid
	14.50-15.20	Fikih
Selasa	14.20-14.50	SKI
	14.50-15.20	Tajwid
Rabu	14.20-14.50	Al-Qur'an
	14.50-15.20	Bahasa Arab

Pembelajaran pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja sama dengan pembelajaran pada umumnya yaitu terdapat kegiatan awal, inti, dan penutup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi selaku kepala madin sebagai berikut:

Proses pembelajarannya seperti umumnya di sekolah mba, jadi ada pendahuluannya lalu masuk materi kemudian penutup.<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Irni Inayatul F, S.Pd, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>92</sup> Hasil Dokumentasi pada Selasa, 10 September 2024

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Irni Inayatul selaku waka kurikulum dan guru madin dalam wawancaranya sebagai berikut:

Yang guru-guru lakukan selama proses pembelajaran ya sama seperti sekolah pada umumnya mba, jadi ada pembukanya, isinya, kemudian penutup. Kalau pembukanya ya seperti biasa ada doa sebelum belajar kemudian absensi baru setelah itu masuk penyampaian materi dan penutupnya doa lagi.<sup>94</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal sebagai berikut:<sup>95</sup>

a) Kegiatan pendahuluan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memfokuskan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik tentang topik yang akan dibahas.

Berdasarkan observasi peneliti, yang dilakukan guru pada kegiatan awal pembelajaran yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa sebelum belajar serta melakukan absensi.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti bertujuan untuk menanamkan atau memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode, media, dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja sudah berjalan dengan baik. Materi yang diajarkan sudah tersampaikan dengan baik. Adapun metode yang digunakan oleh para guru sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Irni Inayatul F, S.Pd, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>95</sup> Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 37.

Metodenya menggunakan metode ceramah dan juga praktek. Jadi setelah dijelaskan pokok bahasan biasanya ada praktek.<sup>96</sup>

Peneliti juga melihat dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya. Sedangkan media yang digunakan sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi sebagai berikut:

Kan dari sekolah disediakan LCD Proyektor, biasanya guru pakai itu untuk menjelaskan materi seperti praktek wudlu dan sholat atau menonton sejarah. Di setiap kelas juga disediakan Al-Qur'an dan Iqra'.<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa pembelajaran berlangsung di ruang kelas sehingga media yang digunakan selayaknya ruang kelas yaitu terdapat papan tulis dan perabotan lainnya. Kemudian sekolah memfasilitasi Al-Qur'an sebanyak 12 dan Iqra sebanyak 12 di setiap kelasnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan serta penilaian penguasaan bahan kajian yang digunakan dalam kegiatan inti.

Bedasarkan observasi peneliti, sebelum mengakhiri pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan membaca doa *kafarotul majelis*.

4. Tahap Evaluasi

Dalam melihat atau mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dalam program diniyah juga melakukan asesmen. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Triyadi Haryanto selaku kepala sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

Dalam program diniyah ini terdapat asesmen semester, kami juga mengeluarkan rapot diniyah resmi yang ditanda tangani kepala madin dan kepala sekolah. Selain itu kita juga melihat anak misalnya ketika sholat dzuhur menjadi lebih tertib, gerakan lebih baik, ketika kegiatan tadarus bersama anak itu ikut membaca tidak seperti sebelumnya.<sup>98</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Ujang Mastur Fuadi selaku kepala madin dalam wawancaranya sebagai berikut:

Evaluasi terkadang ada 3 model yang mereka lakukan yaitu bisa lisan, tulisan, maupun praktek. Madin juga melakukan ulangan dua kali yaitu untuk semester pertama dan kedua.<sup>99</sup>

Pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung serta penghambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Triyadi Haryanto selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Penghambatnya pasti ada tapi alhamdulillah sejauh ini yang menjadi penghambat justru dari siswanya sendiri mba, kadang ada saja siswa yang kabur. Kalo pendukungnya alhamdulillah kita didukung oleh komite yang mengizinkan dan mendanai, orang tua juga mengizinkan sebagian sumbangan untuk pengajaran diniyah, selain itu guru-guru terutama wali kelas yang mau mengondisikan anak-anak sebelum guru diniyah datang.<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, selain itu banyak siswa yang kurang konsentrasi dan mengeluh saat akan dimulai pembelajaran dikarenakan waktu yang sudah siang. Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa dalam pelaksanaan program diniyah ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi dari segi siswa itu sendiri, namun program diniyah mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak.

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan kepala Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Ujang Mastur Fuadi, S.Pd. I, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

## **B. Startegi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Diniyah**

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi dalam mengajar agar siswa mampu belajar secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi yang dimaksud disini yaitu mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja. Situasi yang terjadi pada siswa SMP Negeri 3 Kedungreja dalam kegiatan belajar mengajar melalui program diniyah masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fokus utama adanya program diniyah.

Pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja terdapat enam guru yang mengajar dan kesemua guru tersebut merencanakan atau menyusun strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada siswa. Sebelum menentukan strategi yang digunakan, terlebih dahulu guru melakukan persiapan yang mendalam dan menyeluruh dalam mempersiapkan dan merancang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tepat. Tujuan guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga bertujuan untuk memberikan dukungan khusus dalam hal membaca Al-Qur'an. Persiapan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Irni Inayatul selaku waka kurikulum sebagai berikut:

Begini mba, terkait pembelajaran Al-Qur'an disini ada mapel Al-Qur'an dan Tajwid, kalau di jadwal mapel ini terpisah pembelajarannya. Dulu pembelajaran itu sesuai jadwal, namun karna beberapa hal jadi guru-guru disini menggabungkan mapel Al-Qur'an dan Tajwid. Sebenarnya dua mapel ini saling berkaitan, kalau tajwid lebih ke materinya sedangkan Al-Qur'an itu praktek membacanya. Sebelum mulai pembelajaran Al-Qur'an pertama yang dilakukan guru itu mempersiapkan materi tajwid karna dari sekolah belum ada modul. Kemudian yang kedua itu mengetahui kemampuan awal siswa. Disini guru-guru melakukan pretes mba. Setiap guru mengetes satu persatu bacaannya jadi bisa kelihatan mana yang sudah bisa dan belum bisa. Bagi siswa yang sudah bisa membaca maka belajar membacanya

menggunakan Al-Qur'an sedangkan yang belum bisa menggunakan Iqra.<sup>101</sup>

Lebih lanjut dijelaskan oleh Waka Kurikulum Madin, penyusunan materi Tajwid dilakukan oleh satu guru sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik sama antara kelas yang satu dan yang lain. Dengan mempertimbangkan waktu belajar yang terbatas menjadikan guru memilih cara memberikan materi Al-Qur'an sekaligus mengajarkan materi tajwid dalam satu hari yang sama. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan efisien. Selain itu dapat dipahami bahwa tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu mengetahui kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam setiap pelajaran, sama halnya pada pelajaran agama, siswa sangat dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya tidak semua siswa fasih membaca Al-Qur'an. Dengan mengetahui kemampuan siswa yang beragam guru dapat menentukan strategi yang akan digunakan. Guru harus kreatif dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi hasil pembelajaran.<sup>102</sup>

Selain itu, guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Media dalam pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.<sup>103</sup> Media yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid sebagaimana yang sudah tersedia pada sarana dan prasarana di sekolah seperti *LCD Proyektor*, Al-Qur'an, Iqra' dan media lainnya.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madin SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Irni Inayatul F, S.Pd, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>102</sup> Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): hlm. 209.

<sup>103</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 171.

Berdasarkan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dan penguasaan yang baik terhadap materi pelajarannya selama proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Selain itu, kesuksesan proses pembelajaran sangat bergantung pada media pembelajaran yang digunakan dan gaya penyampaian guru. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan materi pelajaran atau guru itu sendiri. Jika media pembelajaran digunakan baik sebagai bantuan maupun sebagai pelengkap, proses pembelajaran diharapkan berjalan lebih efektif.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan guru diniyah yang berjumlah enam orang. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Irni Inayatul selaku guru diniyah kelas VII A dalam wawancaranya sebagai berikut:

Yang saya terapkan itu hanya menyuruh siswa maju bergiliran untuk membaca sekalian membenarkan bacaannya, kalau yang belum bisa baca ya saya suruh baca Iqra. Tapi sebelum itu biasanya saya jelaskan dulu materinya kemudian saya kasih tugas ke anak-anak baru setelah itu praktik membaca.<sup>104</sup>

Kemudian Ibu Itsna Lutfiana selaku guru diniyah kelas VII B dalam wawancaranya sebagai berikut:

Yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu dengan cara mempelajari tajwid, membaca dan menghafal suratan pendek. Biasanya saya memberikan materi tajwid terlebih dahulu. Setelah itu siswa maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an bagi yang sudah bisa, kalau yang belum pakenya Iqra. Tapi waktunya kadang ngga cukup ya mba soalnya siswanya juga banyak jadi buat siswa yang belum kebagian maju itu saya kasih tugas terkait materi tajwid yang sudah diberikan. Untuk menghafal suratan pendek siswa menghafal secara bersama-sama dulu baru setelah itu saya tunjuk satu persatu untuk menghafal.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII A SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Irni Inayatul F, S.Pd, pada Selasa, 10 September 2024

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII B SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Itsna Lutfiana Z, S.Pd, pada Selasa, 17 September 2024

Kemudian Ibu Tresna Amalia selaku guru diniyah kelas VII C dalam wawancaranya sebagai berikut:

Seperti biasa mba saya jelaskan dulu materinya terus siswa saya suruh maju satu-satu buat baca Al-Qur'an atau Iqra' sambil saya benarkan tajwidnya, kadang juga saya tanyakan sedikit-sedikit tentang tajwidnya.<sup>106</sup>

Kemudian Ibu Amanatul Fitriyah selaku guru diniyah kelas VII D dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pertama-tama belajar tajwid dulu kemudian hafalan sama membaca. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara langsung muwajahah bil wujud masing-masing satu anak membaca sekiranya dua sampai tiga ayat untuk pemula, kalo yang belum bisa baca saya suruh belajar dari Iqra'. Kadang dalam satu pertemuan juga belum tentu seperti itu sih mba, kadang cuma penyampaian materi terus penugasan setelah itu pulang. Untuk membacanya dilanjut di pertemuan selanjutnya sambil saya tanyakan terkait hukum bacaannya.<sup>107</sup>

Kemudian Ibu Siti Musrifah selaku guru diniyah kelas VII E dalam wawancaranya sebagai berikut:

Begini mba, pembelajaran Al-Qur'an saya awali dengan penyampaian materi, hafalan surat pendek bersama-sama, kemudian latihan nulis huruf arab, dan terakhir sorogan bacaan satu persatu untuk anak yang masih Iqra', kalau yang sudah lancar membacanya itu tadarus perayat bergiliran sambil saya benarkan bacaannya.<sup>108</sup>

Kemudian Ibu Ngaenun Nidail selaku guru diniyah kelas VII F dalam wawancaranya sebagai berikut:

Diawal saya menjelaskan materi tajwid lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Yang saya lakukan hanya menyuruh anak sorogan satu-satu di tempat duduk masing-masing, jadi saya yang menghampiri karna kalo ngga kaya gitu anak pada bermain sendiri. Biasanya saya melakukan perubahan pembelajaran Al-Qur'an dengan membentuk kelompok

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII C SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Tresna Amalia, pada Selasa, 17 September 2024

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII D SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Amanatul Fitriyah, S.Ag, pada Rabu, 25 September 2024

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII E SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Siti Murifah pada Selasa, 17 September 2024

kemudian membaca bersama-sama dan melakukan estafet ayat tetapi secara berkelompok.<sup>109</sup>

Pada kesempatan yang lain peneliti juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas VII A hingga VII F. Dari pengamatan penulis didapatkan bahwa setiap kelas terdapat siswa yang beragam baik dari segi karakter, prestasi, serta latar belakang yang berbeda. Pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid di setiap kelas dilaksanakan di hari yang berbeda. Seperti pada kelas VII A, VII B, VII D, dan VII E dilaksanakan setiap hari rabu sedangkan di kelas VII C dan VII F dilaksanakan setiap hari selasa. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi yang dilakukan dengan ceramah dan diselingi tanya jawab terkait materi ataupun pemberian tugas. Setelah penyampaian materi kemudian praktik membaca Al-Qur'an satu persatu secara bergiliran. Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an maka membacanya langsung dengan Al-Qur'an dan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka belajarnya menggunakan Iqra'. Guru menyimak bacaan siswa sekaligus tanya jawab terkait hukum bacaan.



**Gambar 4. 1 Penyampaian Materi Tajwid**

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an strategi yang digunakan guru diniyah yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau berpusat pada guru misalnya dengan menggunakan ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid, atau disebut

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII F SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Ngaenun Nidail, S.Pd, pada Selasa, 24 September 2024

dengan strategi ekspositori. Strategi ini diimplementasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Strategi ekspositori dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa dari survey yang dilakukan pada siswa sebanyak 570 siswa hanya ada 14 siswa yang masih aktif mengaji.<sup>110</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar pendidikan agama sangatlah rendah. Selain itu kondisi siswa yang berasal dari latar belakang berbeda dan motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal atau dalam artian bertutur secara lisan. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) karena guru memegang peran yang sangat dominan. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu melainkan materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.<sup>111</sup>

Ausabel menyatakan bahwa strategi ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dalam menanamkan belajar bermakna. Dalam strategi ini siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan atau memperhatikan saja, namun mengerjakan soal-soal latihan atau mungkin saling bertanya. Selain itu siswa dapat mengerjakan soal latihan bersama temannya atau mengerjakan soal di papan tulis. Dalam strategi ini guru juga melakukan pemeriksaan tugas atau hasil pekerjaan siswa secara individual dan apabila hasil pekerjaan dinilai belum tepat maka akan dilakukan tindak lanjut secara bersama-sama.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

<sup>111</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 179.

<sup>112</sup> Muhammad Iqbal Baskara, Ajat Rukajat, and Khalid Ramadhani, "Strategi Ekspositori Guru PAI Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP IT Al-Istiqomah Global School," *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022): hlm. 734.

Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan guru yaitu sistem sorogan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti terkait pembelajaran dengan sistem sorogan sebagai berikut.



**Gambar 4. 2 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII A**



**Gambar 4. 3 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII B**

Sistem sorogan atau individu (privat) dalam prakteknya yaitu siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).<sup>113</sup> Sorogan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren tradisional. Kata sorogan berasal dari kata Jawa yaitu "sorog", yang berarti "mendorong". Karena setiap santri menghadap Kiai secara berurutan dengan membawa kitab.<sup>114</sup> Sorogan ini dianggap cukup layak digunakan karena santri mendapatkan pelajaran langsung dari guru di pesantren. Namun strategi ini sangat menuntut kesabaran dan keuletan.

<sup>113</sup> Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Munadi Medan", hlm. 3.

<sup>114</sup> Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, and Nurul Aisyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi Di MTs Takhasus Qur'an Alfalahiyah Lampung Timur," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): hlm. 42.

Hasil penelitian Sari dan Fikriyah mengungkapkan bahwa penerapan metode sorogan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning*.<sup>115</sup> Temuan lain yang serupa juga didapat dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa metode sorogan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning*.<sup>116</sup> Sorogan juga sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dapat membantu peserta didik dalam memahami *makharijul* huruf Al-Qur'an, memahami hukum bacaan tajwid serta meningkatkan gramatikal bahasa Arab.<sup>117</sup>

Sorogan merupakan satu-satunya strategi yang digunakan dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja. Guru menggunakan strategi ini karena strategi ini *familiar* digunakan di masyarakat untuk mengaji Al-Qur'an. Namun dalam prakteknya antara guru yang satu dan yang lain mengimplementasikan sorogan dengan teknik yang berbeda. Seperti pada kelas VII D dan VII E teknik yang digunakan yaitu dengan cara guru menghampiri murid satu persatu. Dengan cara seperti ini guru lebih mampu mengkondisikan kelas. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada implementasi sorogan dengan teknik yang berbeda sebagai berikut.



**Gambar 4. 4 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII D**

<sup>115</sup> Wuni Arum Sekar Sari and Arifah Tazkiatul Fikriyah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 1–10.

<sup>116</sup> M. Zainal Arifin, "Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School," *Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 1 (2023).

<sup>117</sup> Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, and Nurul Aisyah, hlm. 43.



**Gambar 4. 5 Pembelajaran Sistem Sorogan Kelas VII E**

Strategi pembelajaran Al-Qur'an sistem sorogan memiliki kelebihan yang signifikan. Di antaranya adalah:

1. Terciptanya hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran makharijul huruf dan hukum tajwid, siswa memiliki lebih banyak arahan dan bimbingan.
2. Bimbingan yang efektif dapat dicapai, komunikasi yang efektif dapat terjadi, dan pertumbuhan dan kemampuan diri peserta didik dapat lebih mudah dikontrol. Karena setiap siswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai kemampuan individu masing-masing, kemajuan setiap siswa lebih terjamin. Ini berarti bahwa kemajuan setiap siswa tidak terhambat oleh keterbelakangan siswa lain dan memungkinkan siswa berkompetisi secara sehat.<sup>118</sup>

Teknik pembelajaran kelompok juga dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ngaenun Nidail dalam wawancaranya "Biasanya saya melakukan perubahan pembelajaran Al-Qur'an dengan membentuk kelompok kemudian membaca bersama-sama dan melakukan estafet ayat tetapi secara berkelompok".<sup>119</sup> Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di kelas VII F.

<sup>118</sup> Dila Fitri Nabilla et al., "Development of the Sorogan Method in Learning to Read the Alquran Pengembangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Maharot : Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): hlm. 96.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Guru Madin Kelas VII F SMP Negeri 3 Kedungreja Ibu Ngaenun Nidail, S.Pd, pada Selasa, 24 September 2024



**Gambar 4. 6 Pembelajaran Al-Qur'an Teknik Kelompok**

Dengan teknik pembelajaran kelompok maka pembelajaran membaca Al-Qur'an semakin memberikan hasil yang memuaskan karena dengan pembelajaran kelompok guru dapat mengontrol dan mengawasi secara seksama. Dengan teknik seperti ini maka peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini berdampak pada peningkatan kesadaran peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam melihat peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang guru-guru lakukan yaitu melihat langsung ketika praktik membaca Al-Qur'an ataupun Iqra', kemudian melihat pemahaman siswa terhadap materi baik dalam bentuk penugasan ataupun ketika dites saat praktik membaca berlangsung. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat dilihat ketika siswa mengikuti kegiatan tadarus sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancaranya yaitu "ketika kegiatan tadarus bersama anak itu ikut membaca tidak seperti sebelumnya".<sup>120</sup> Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam program diniyah terdapat asesmen semester yang dilakukan dua kali yaitu pada semester ganjil dan genap untuk melihat peningkatan selama pembelajaran pada program diniyah.

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja menggunakan strategi pembelajarn ekspositori dan strategi pembelajaran Al-Qur'an sistem sorogan.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Kedungreja Bapak Triyadi Haryanto, S.Pd, pada Jum'at, 6 September 2024

Strategi ekspositori digunakan dalam pembelajaran Tajwid yang diimplementasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada praktik membaca Al-Qur'an menggunakan sistem sorogan dengan metode Iqra bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja” dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui program diniyah yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran Al-Qur’an sistem sorogan atau individu (privat). Adapun strategi pembelajaran ekspositori digunakan dalam pembelajaran tajwid sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur’an sistem sorogan digunakan dalam praktik membaca Al-Qur’an dimana peserta didik secara bergantian praktik membaca sesuai kemampuannya masing-masing. Bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur’an maka praktik membacanya menggunakan Al-Qur’an, sedangkan bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an maka belajarnya menggunakan Iqra’.

Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Negeri 3 Kedungreja memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu membaca Al-Qur’an dan ada juga yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Rata-rata dari mereka yaitu sudah mampu membaca Al-Qur’an tetapi belum lancar dan belum sesuai ilmu tajwid.

#### **B. Saran**

1. Bagi kepala SMP Negeri 3 Kedungreja hendaknya selalu mendorong kepada guru untuk meningkatkan implementasi strategi pembelajaran.
2. Bagi kepala madin hendaknya melengkapi sarana dan prasarana terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an misalnya dengan menyediakan semacam buku prestasi untuk melihat peningkatan membaca Al-Qur’an siswa. Selain itu modul bagi guru dan

siswa sehingga guru lebih mudah untuk memberikan materi dan dengan adanya modul untuk siswa dapat digunakan untuk belajar di rumah.

3. Bagi guru madin hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilannya terutama yang berkaitan dengan masalah strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sehingga menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
4. Untuk peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian setelahnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press. Syakir Media Press, 2021.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung. CV Penerbit J-ART, 2004.
- Alfian, Deva Zaini. "Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah Sebagai Penunjang Materi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SDN Catakayam 1 Jombang." Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- Alfinurika, Ardiyani. "Implementasi Program Pendidikan Madrasah Diniyah Di MA Yasrama Jember." Universitas Muhammadiyah Jember, 2020.
- Ali, Yusuf Nugraha Dano. "Inovasi Kurikulum" 20, no. 1 (2023): 25–36.
- Ananda, Rusydi, Fatkhur Rohman, and Epi Supriyani Siregar. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2023.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.
- Arifin, M. Zainal. "Implementation of the Sorogan Method in Improving the Ability to Read the Yellow Book 'Kitab Kuning' of Santri at the Sabilunnajah Islamic Boarding School." *Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 59–70.
- Bariyah, Khoirul, Siti Aniah, Mardianto, and Nirwana. "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Munadi Medan." *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (October 31, 2021).
- Barni, Mahyuddin. "Tantangan Pendidik Di Era Millennial." *Transformatif* 3, no. 1 (2019): 99–116.
- Baskara, Muhammad Iqbal, Ajat Rukajat, and Khalid Ramadhani. "Strategi Ekspositori Guru PAI Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP IT Al-Istiqomah Global School." *As-Sabiqun* 4, no. 4 (2022): 731–48.
- Darmawan, Cecep. "Implementasi Kebijakan Profesi Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Perspektif Hukum Pendidikan." *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum* 19, no. 2 (2020): 61-67.
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19.
- Fadilah, Noor. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Peantren Al Fattahiyyah Tulungagung," 2019.

- Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19." *Al-Ibrah* 2, no. 2 (November 7, 2020).
- Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022.
- Fitria, Alfi Zeny Nur. "Strategi Pembelajaran Guru Madin Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Melalui Program Diniyah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar," 2019.
- Fitriani, Nuzul. "Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemagpuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Al-Hasan, Geger, Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction* 2, no. 1 (2019): 54–65.
- Hidayati, Sri. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media, 2021.
- Immanuella, Vania, Year Rezeki Patricia Tantu, and Yubali Ani. "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1784–89.
- Kementrian Agama RI. "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah," 2022.
- Khasanah, Luklu'ul. "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Al-Yasini Kraton Pasuruan," 2019, 1–8.
- Khoerotunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-model Pembelajaran." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no 1 (2020): 1-27.
- Kholifatul Muthoharoh, Ehwanudin, and Nurul Aisyah. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an: Studi Di MTs Takhasus Qur'an Alfaladiyah Lampung Timur." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2024): 40–52.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68.
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Jurnal Lmiah Prodi Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2020): 15–30.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mulyono, Sunhaji, and Wahab. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif

- Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 325–35.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, and Siti Yusrohlana. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran.” *FONDATIA* 5, no. 2 (September 30, 2021): 163–79.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Nabilla, Dila Fitri, Mahruzah Mahruzah, Masruroh Masruroh, and Yutri Arista. “Development of the Sorogan Method in Learning to Read the Alquran Pengembangan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an.” *Maharot : Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 94.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing. Medan, 2017.
- Novitasari, Reni, M Nasirun, and Delrefi D. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media HulaHoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 6–12.
- Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Ida Farida Ch. “Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran.” *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 211–19.
- Putri, Arwita, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani. “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 51–62.
- Rahmiyati Dhani, Rikha. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 45–50.
- Safitri, Diana Dwi Oktafia, Nur Fajar Arief, and Fita Mustafida. “Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah.” *Intizar* 29, no. 2 (2023): 143–51.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sari, Wuni Arum Sekar, and Arifah Tazkiatul Fikriyah. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Membaca Kitab Kuning.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Setiawan, H.R, and Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Umsu Press, 2021.
- Siregar, Ahmad Rinaldi, M Muflih Dermawan, Fachri Habib, and Abdul Fattah Nasution. “Program Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan*

- Konseling* 2, no. 1 (2024): 90–95.
- Siregar, Dinda Gayatri. *Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangu. Skripsi Thesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Subroto, Yunan Helmi. “Evaluasi Penyelenggaraan Lima Hari Sekolah.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 13–23.
- Sunhaji. “Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 2, no. 4 (2021): 61–64.
- Sunhaji. “Learning Strategy for Islamic Religious Education During the Covid -19 Epidemic.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1436–47.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022.
- Syafei, Abdullah, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin. “Pengaruh Khatam Al-Qur’an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 2 (2020): 130–49.
- Syaifullah, Adiva, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, and Triana Srisantyorini. “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur’an.” *Artikel*, 2021, 1–4.
- Syarifah. “Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 7 Banda Aceh.” *Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Darussalam, Banda Aceh*, 2021.
- Wardi, Suhra. “Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama Bagi Siswa Sekolah Umum.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 2 (2019).
- Wati, Paiza. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Keulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Di MTs S 02 Al-Munawwaroh Kepahiang.” *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Zulfia Hanum Alfi Syahr. “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



### Time Line Penelitian

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap

No	Hari/ Tanggal	Metode	Informan	Temuan/Data
1	Jumat, 06 September 2024	Wawancara	Kepala Sekolah	Di SMP Negeri 3 Kedungreja mengadakan program diniyah yang diwajibkan untuk kelas VII dan membentuk struktur kepengurusan diniyah serta merekrut tenaga pendidik untuk mengajar diniyah.
2	Selasa, 10 September 2024	Wawancara	Kepala Madin, Waka Kurikulum Madin & Guru Diniyah Kelas VII A	<i>Pertama</i> , SMP Negeri 3 Kedungreja melaksanakan program diniyah setiap hari senin, selasa, dan rabu pada pukul 14.20-15.20. Program diniyah diwajibkan untuk kelas VII dimana kelas VII terdapat 6 kelas dan masing-masing kelas memiliki guru diniyah tetap. Program diniyah mengadakan asesmen sumatih dua kali yaitu pada akhir semester pertama dan

				<p>kedua.</p> <p><i>Kedua</i>, materi yang diajarkan pada program diniyah meliputi Al-Qur'an, Tajwid, Fiqih, SKI, Tauhid, dan Bahasa Arab.</p> <p><i>Ketiga</i>, Strategi pembelajaran yang dilakukan guru diniyah yaitu strategi ekspositori yang diimplementasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an satu-persatu atau disebut dengan sistem sorogan.</p>
		Dokumentasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Struktur Organisasi Program Diniyah</li> <li>2) Jadwal Pelajaran Program Diniyah</li> </ol>
3	Rabu, 11 September 2024	Observasi	Kelas VII B	<p>Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII B dilaksanakan setiap hari rabu dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i>, pendahuluan yang mana guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i>, inti dengan menyampaikan</p>

				materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian hafalan surat pendek berama-sama dan dilanjut dengan praktik membaca Al-Qur'an dengan sistem sorogan. <i>Ketiga</i> , penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.
		Dokumentasi		1) Proses pembelajaran kelas VII B 2) Media pembelajaran
4	Selasa, 17 September 2024	Wawancara	Guru Diniyah Kelas VII B, Guru Diniyah Kelas VII C, Guru Diniyah Kelas VII E	Strategi pembelajaran yang dilakukan guru diniyah yaitu strategi ekspositori yang diimplementasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an satu-persatu atau disebut dengan sistem sorogan.
		Observasi	Kelas VII C	Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII C dilaksanakan setiap hari selasa dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i> , pendahuluan yang mana

				<p>guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i>, inti dengan menyampaikan materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian pemberian tugas dan dilanjut dengan praktik membaca Al-Qur'an dengan sistem sorogan. <i>Ketiga</i>, penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.</p>
		Dokumentasi		Proses pembelajaran kelas VII C
5	Rabu, 18 September 2024	Observasi	Kelas VII E	<p>Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII E dilaksanakan setiap hari rabu dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i>, pendahuluan yang mana guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i>, inti dengan menyampaikan materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, dilanjut dengan hafalan surat pendek bersama-sama, penugasan, kemudian praktik membaca</p>

				Al-Qur'an dengan sistem sorogan. <i>Ketiga</i> , penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.
		Dokumentasi		Proses pembelajaran kelas VII E
6	Selasa, 24 September 2024	Wawancara	Guru Diniyah Kelas VII F	Strategi pembelajaran yang dilakukan guru diniyah yaitu strategi ekspositori yang diimplementasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an satu-persatu atau disebut dengan sistem sorogan.
		Observasi	Kelas VII F	Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII F dilaksanakan setiap hari selasa dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i> , pendahuluan yang mana guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i> , inti dengan menyampaikan materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, dilanjut dengan praktik membaca Al-Qur'an

				berkelompok. <i>Ketiga</i> , penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.
		Dokumentasi		Proses pembelajaran kelas VII F
7	Rabu, 25 September 2024	Wawancara	Guru Diniyah Kelas VII D	Strategi pembelajaran yang dilakukan guru diniyah yaitu strategi ekspositori yang diimplementasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an satu-persatu atau disebut dengan sistem sorogan.
		Observasi	Kelas VII D	Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII D dilaksanakan setiap hari rabu dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i> , pendahuluan yang mana guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i> , inti dengan menyampaikan materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, kemudian menghafal surat pendek bersama-sama dan dilanjut dengan praktik

				membaca Al-Qur'an dengan sistem sorogan. <i>Ketiga</i> , penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.
		Dokumentasi		Proses pembelajaran kelas VII D
8	Rabu, 02 Oktober 2024	Observasi	Kelas VII A	Pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas VII A dilaksanakan setiap hari rabu dengan kegiatannya yaitu: <i>pertama</i> , pendahuluan yang mana guru menyampaikan salam, doa, dan absensi. <i>Kedua</i> , inti dengan menyampaikan materi tajwid dengan metode ceramah dan tanya jawab, dilanjut dengan praktik membaca Al-Qur'an dengan sistem sorogan. <i>Ketiga</i> , penutup dengan pemberian pesan atau mengulas materi dan diakhiri doa penutup.
		Dokumentasi		Proses pembelajaran kelas VII A

## *Lampiran 1: Instrumen Pedoman Pengumpulan Data*

### **A. Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran pada program diniyah dengan mengamati bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Aspek yang diamati diantaranya:
  - a. Proses pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja
  - b. Proses pelaksanaan pembelajaran pada program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja
  - c. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
  - d. Guru Madin
  - e. Peserta didik

### **B. Wawancara**

1. Kepala SMP Negeri 3 Kedungreja
  - a. Bagaimana latarbelakang diselenggarakannya program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja?
  - b. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?
  - c. Apa saja materi atau kurikulum yang digunakan dalam program diniyah?
  - d. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program diniyah ini?
  - e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya program diniyah ini?
2. Kepala Madrasah Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja
  - a. Bagaimana latarbelakang diselenggarakannya program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja?

- b. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran yang ada dalam program diniyah ini?
  - d. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pada program diniyah ini?
  - e. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran pada program diniyah ini?
  - f. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program diniyah ini?
3. Waka Kurikulum Madrasah Diniyah SMP Negeri 3 Kedungreja
- a. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada program diniyah ini?
  - b. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran yang ada dalam program diniyah ini?
  - d. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru memulai pembelajaran Al-Qur'an?
4. Guru Diniyah
- a. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
  - b. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
  - c. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
  - d. Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

### **C. Dokumentasi**

1. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar
2. Dokumentasi wawancara
3. Dokumentasi pendukung lainnya

*Lampiran 2: Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI 1**

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : Kelas VII B

**A. Deskripsi Data**

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII B, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya. Sebelum praktik membaca Al-Qur'an terlebih dahulu siswa menghafal surat-surat pendek bersama-sama kemudian guru menunjuk siswa untuk menghafal.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan, guru memanggil siswa secara bergiliran maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an. Guru menunjuk ayat yang akan di baca oleh siswa. Guru menyimak bacaan siswa sambil membenarkan bacaannya. Setelah selesai kemudian guru menanyakan hukum bacaan yang terkandung pada ayat yang telah dibaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka belajar menggunakan Iqra'. Dikarenakan waktu yang terlalu singkat maka bagi siswa yang belum kebagian membaca guru memberikan tugas terkait materi yang sudah diajarkan. Sebelum pembelajaran selesai guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

## HASIL OBSERVASI 2

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : Kelas VII C

### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII C, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya. Sebelum praktik membaca Al-Qur'an terlebih dahulu guru menyuruh siswa mencari contoh hukum bacaan dari materi yang disampaikan. Kemudian para siswa mengambil Al-Qur'an dan Iqra' yang dilengkapi Juz Amma untuk mencari contoh hukum bacaan yang telah ditugaskan.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan. Sambil menunggu siswa mengerjakan tugas, guru memanggil siswa secara bergiliran maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an. Guru menunjuk ayat yang akan di baca oleh siswa. Guru menyimak bacaan siswa sambil membenarkan bacaannya. Setelah selesai kemudian guru menanyakan hukum bacaan yang terkandung pada ayat yang telah dibaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka belajar menggunakan Iqra'. Sebelum pembelajaran selesai siswa mengumpulkan tugas dan guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

### HASIL OBSERVASI 3

Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : VII E

#### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII E, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menyuruh sekretaris kelas untuk menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya. Sebelum praktik membaca Al-Qur'an terlebih dahulu siswa menghafal surat-surat pendek bersama-sama. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk menulis ayat kemudian para siswa mengambil Al-Qur'an dan Iqra'.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan. Pada praktiknya bukan siswa yang maju menghadap guru tetapi guru yang menghampiri siswa sambil membawa Iqra' yang dilengkapi Juz Amma. Guru menyimak bacaan siswa sambil membenarkan bacaannya dan menanyakan tajwidnya. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka belajar menggunakan Iqra'. Sebelum pembelajaran selesai siswa mengumpulkan tugas, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

## HASIL OBSERVASI 4

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : Kelas VII F

### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII F, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan estafet membaca secara berkelompok. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 anggota. Kemudian guru memandu estafet ayat dari kelompok satu ke kelompok yang lain. Ketika satu kelompok mendapat giliran membaca maka semua anggotanya harus ikut membaca dan kelompok yang lain menyimak bacaannya. Sebelum pembelajaran selesai guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

## HASIL OBSERVASI 5

Hari/Tanggal : Rabu, 25 September 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : Kelas VII D

### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII D, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya kemudian bersama-sama menghafal surat-surat pendek.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan. Pada praktiknya bukan siswa yang maju menghadap guru tetapi guru yang menghampiri siswa. Guru menyimak bacaan siswa sambil membenarkan bacaannya dan menanyakan tajwidnya. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka belajar menggunakan Iqra'. Sebelum pembelajaran selesai guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

## HASIL OBSERVASI 6

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024

Waktu : 14.20-15.20

Tempat : Kelas VII A

### A. Deskripsi Data

Peneliti berangkat dari pukul 14.00, sesampainya di sekolah sudah ada beberapa guru diniyah yang menunggu di halaman perpustakaan. Pukul 14.15 guru menghampiri kelasnya masing-masing dan mengkondisikan siswanya untuk masuk ke kelas. Pada pukul 14.20 pembelajaran di kelas VII A, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa berwudlu. Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kemudian membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi. Setelah itu guru menuliskan materi tajwid di papan tulis dan diikuti oleh siswa mencatat di buku. Setelah selesai menulis kemudian guru menjelaskan materinya.

Praktik membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem sorogan, guru memanggil siswa secara bergiliran maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an. Guru menunjuk ayat yang akan di baca oleh siswa. Guru menyimak bacaan siswa sambil membenarkan bacaannya. Setelah selesai kemudian guru menanyakan hukum bacaan yang terkandung pada ayat yang telah dibaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka belajar menggunakan Iqra'. Sebelum pembelajaran selesai guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan pesan-pesan kepada siswa. Pembelajaran selesai pukul 15.20 dengan diakhiri doa dan salam. Sebelum meninggalkan kelas terlebih dahulu siswa bersalam-salaman dengan guru.

*Lampiran 3: Transkrip Wawancara*

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Hari, Tanggal : Jum'at, 6 September 2024  
Waktu : 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Informan : Triyadi Haryanto, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Kedungreja

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana latarbelakang diselenggarakannya program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja?

Jawab: Jadi begini mba, ada beberapa hal yang melatarbelakangi sekolah ini mengadakan program diniyah. Pertama, Guru PAI mengikuti MGMP kemudian menyampaikan ke saya bahwa ada kerjasama antara Kemenag Cilacap dan Kemendikbud Cilacap untuk mendirikan madrasah diniyah di masing-masing sekolah. Yang kedua itu melihat hasil uji performa mata pelajaran PAI hasilnya itu 25% siswa buta huruf arab, wudlu dan sholat juga belum benar. Kemudian, tuntutan 5 hari sekolah ketika kami uji cobakan ternyata mendapat beberapa tentangan dari para tokoh agama yang khawatir mengganggu anak-anak yang ngaji sore di TPQ atau Madrasah Diniyah. Namun saya juga melakukan survey pada siswa yang berjumlah 570 itu hanya ada 14 anak yang masih ngaji sore. Tentu kami sangat prihatin dengan hal itu sehingga dengan diadakannya program diniyah diharapkan siswa itu bisa mendapatkan pembekalan agama yang lebih dalam.

2. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?

Jawab: Dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu setelah pembelajaran formal selesai. Mulai belajarnya dari jam 14.20-15.20. Program ini kamiwajibkan untuk kelas VII mba, karna memang masih baru jadi belum bisa diterapkan untuk semua kelas. Kelas VII sendiri ada enam kelas jadi kita ada enam guru diniyah yang kami ambil dari luar sekolah mba.

3. Apa saja materi atau kurikulum yang digunakan dalam program diniyah?

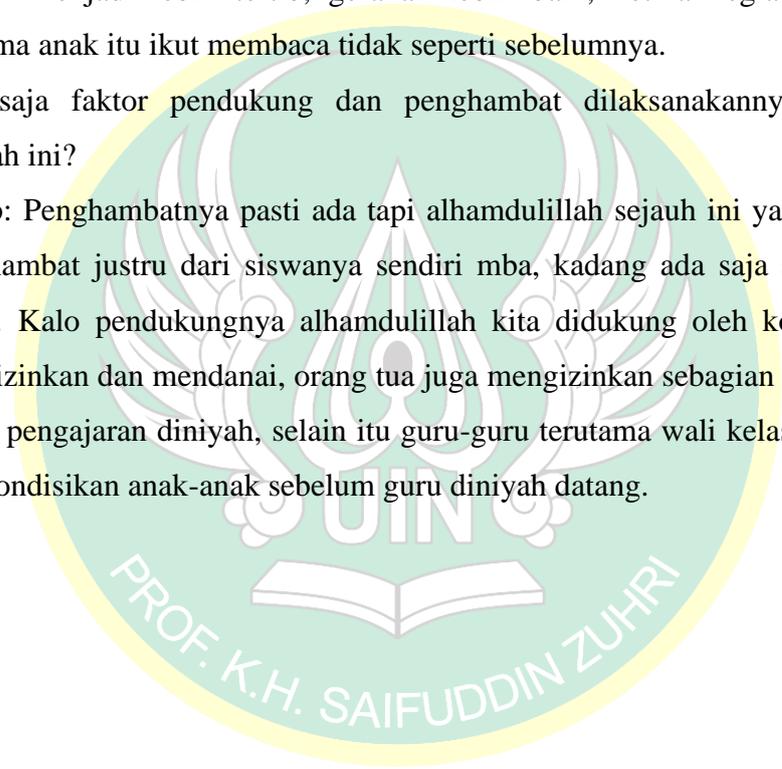
Jawab: Sekolah membentuk kepengurusan dan merekrut guru pengajar untuk madrasah diniyah. Kami menunjuk Bapak Ujang Mastur Fuadi sebagai kepala madinnya, sehingga kurikulum disusun oleh kepengurusan itu

4. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program diniyah ini?

Jawab: Dalam program diniyah ini terdapat asesmen semester, kami juga mengeluarkan raport diniyah resmi yang ditanda tangani kepala madin dan kepala sekolah. Selain itu kita juga melihat anak misalnya ketika sholat dzuhur menjadi lebih tertib, gerakan lebih baik, ketika kegiatan tadarus bersama anak itu ikut membaca tidak seperti sebelumnya.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya program diniyah ini?

Jawab: Penghambatnya pasti ada tapi alhamdulillah sejauh ini yang menjadi penghambat justru dari siswanya sendiri mba, kadang ada saja siswa yang kabur. Kalo pendukungnya alhamdulillah kita didukung oleh komite yang mengizinkan dan mendanai, orang tua juga mengizinkan sebagian sumbangan untuk pengajaran diniyah, selain itu guru-guru terutama wali kelas yang mau mengondisikan anak-anak sebelum guru diniyah datang.



## TRANSKIP WAWANCARA 2

Hari, Tanggal : Selasa, 10 September 2024  
Waktu : 12.30 WIB  
Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Ujang Mastur Fuadi, S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Madin

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana latarbelakang diselenggarakannya program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja?

Jawab: Adanya program ini memang karena keprihatinan sekolah terhadap pengetahuan agama anak-anak. Masih banyak siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dan pengamalan ibadah seperti wudlu sholat juga belum benar. Jadi adanya program diniyah memang difokuskan untuk mengatasi hal-hal semacam itu

2. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?

Jawab: Ya untuk pelaksanaannya sendiri program diniyah ini setiap hari senin, Selasa, Rabu diwajibkan untuk kelas VII. Kelas VII ini ada enam kelas jadi setiap kelas punya satu guru diniyah, modelnya seperti guru SD mba. Kegiatan belajarnya itu setelah jam sekolah habis. Sekolah selesai jam 14.10 terus ada waktu istirahat dulu 10 menit lalu masuk lagi untuk diniyah sampai jam 15.20.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang ada dalam program diniyah ini?

Jawab: Proses pembelajarannya seperti umumnya di sekolah mba, jadi ada pendahuluannya lalu masuk materi kemudian penutup.

4. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pada program diniyah ini?

Jawab: Metodenya menggunakan metode ceramah dan juga praktek. Jadi setelah dijelaskan pokok bahasan biasanya ada praktek.

5. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran pada program diniyah ini?

Jawab: Kan dari sekolah disediakan LCD Proyektor, biasanya guru pakai itu untuk menjelaskan materi seperti praktek wudlu dan sholat atau menonton sejarah. Di setiap kelas juga disediakan Al-Qur'an dan Iqra'.

6. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam program diniyah ini?

Jawab: Evaluasi terkadang ada 3 model yang mereka lakukan yaitu bisa lisan, tulisan, maupun praktek. Madin juga melakukan ulangan dua kali yaitu untuk semester pertama dan kedua.



### TRANSKIP WAWANCARA 3

Hari, Tanggal : Selasa, 10 September 2024  
Waktu : 15.30 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Irni Inayatul F, S.Pd.  
Jabatan : Waka Kurikulum Madin

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan pada program diniyah ini?

Jawab: Kalau kurikulumnya kita pakai kurikulum dari Kemenag

2. Bagaimana pelaksanaan program diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja ini?

Jawab: Diniyah ini dilaksanakan mulai hari senin sampai rabu untuk kelas VII. Kelas VII itu terbagi menjadi 6 kelas, setiap kelas ada satu guru diniyah tetap seperti saya ini megangnya kelas VII A. Kalau materi yang diajarkan itu Al-Qur'an, Tajwid, Fikih, SKI, Tauhid, sama Bahasa Arab.

3. Bagaimana proses pembelajaran yang ada dalam program diniyah ini?

Jawab: Yang guru-guru lakukan selama proses pembelajaran ya sama seperti sekolah pada umumnya mba, jadi ada pembukanya, isinya, kemudian penutup. Kalau pembukanya ya seperti biasa ada doa sebelum belajar kemudian absensi baru setelah itu masuk penyampaian materi dan penutupnya doa lagi.

4. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru memulai pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Begini mba, terkait pembelajaran Al-Qur'an disini ada mapel Al-Qur'an dan Tajwid, kalau di jadwal mapel ini terpisah pembelajarannya. Dulu pembelajaran itu sesuai jadwal, namun karna beberapa hal jadi guru-guru disini menggabungkan mapel Al-Qur'an dan Tajwid. Sebenarnya dua mapel ini saling berkaitan, kalau tajwid lebih ke materinya sedangkan Al-Qur'an itu praktek membacanya. Sebelum mulai pembelajaran Al-Qur'an pertama yang dilakukan guru itu mempersiapkan materi tajwid karna dari sekolah belum ada modul. Kemudian yang kedua itu mengetahui kemampuan awal siswa.

Disini guru-guru melakukan pretes mba. Setiap guru mengetes satu persatu bacaannya jadi bisa kelihatan mana yang sudah bisa dan belum bisa. Bagi siswa yang sudah bisa membaca maka belajar membacanya menggunakan Al-Qur'an sedangkan yang belum bisa menggunakan Iqra.



## TRANSKIP WAWANCARA 4

Hari, Tanggal : Selasa, 10 September 2024  
Waktu : 15.30 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Irni Inayatul F, S.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas VII A

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Yang saya terapkan itu hanya menyuruh siswa maju bergiliran untuk membaca sekalian membenarkan bacaannya, kalau yang belum bisa baca ya saya suruh baca Iqra. Tapi sebelum itu biasanya saya jelaskan dulu materinya kemudian saya kasih tugas ke anak-anak baru setelah itu praktik membaca.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Metode yang saya terapkan seperti biasa hanya ceramah untuk menjelaskan materi tajwid, kalau pembelajaran Al-Qur'an pakainya metode Iqra' untuk yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Mediana hanya menggunakan Al-Qur'an sama Iqra'. Dulu pernah juga menggunakan proyektor karna kalau disini setiap kelas ada proyekturnya mba tapi semenjak ada kejadian kehilangan jadi proyekturnya disimpan.

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Dari madin itu ada UAS mba, kalau tentang Al-Qur'an kan ada tajwid juga jadi ya soalnya itu dan ada tes lisan untuk melihat bacaannya lancar atau tidak. Kalau untuk sehari-hari ya kita lihat kemajuan siswa dari sorogannya itu.

## TRANSKIP WAWANCARA 5

Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2024  
Waktu : 15.30 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Itsna Lutfiana Z, S.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas VII B

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu dengan cara mempelajari tajwid, membaca dan menghafal suratan pendek. Biasanya saya memberikan materi tajwid terlebih dahulu. Setelah itu siswa maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an bagi yang sudah bisa, kalau yang belum pakenya Iqra. Tapi waktunya kadang ngga cukup ya mba soalnya siswanya juga banyak jadi buat siswa yang belum kebagian maju itu saya kasih tugas terkait materi tajwid yang sudah diberikan. Untuk menghafal suratan pendek siswa menghafal secara bersama-sama dulu baru setelah itu saya tunjuk satu persatu untuk menghafal.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Penyampaian materi seperti biasa mba pakainya metode ceramah sama metode Iqra'.

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Kalau media yang saya gunakan hanya yang disediakan dari sekolah.

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Cara menilai kemajuan siswa dalam membaca yaitu dengan siswa membaca satu persatu dan diperkuat dengan bacaan tajwid dan makhrajnya.

Setiap membaca juga siswa diberikan pertanyaan tentang tajwid dari bacaan yang sudah dibacanya. Dalam memberikan penilaian biasanya saya 2 minggu sekali dan dari sekolah ada ujian semester.



## TRANSKIP WAWANCARA 6

Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2024  
Waktu : 13.30 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Tresna Amalia  
Jabatan : Guru Kelas VII C

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Seperti biasa mba saya jelaskan dulu materinya terus siswa saya suruh maju satu-satu buat baca Al-Qur'an atau Iqra' sambil saya benarkan tajwidnya, kadang juga saya tanyakan sedikit-sedikit tentang tajwidnya.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Metodenya Iqra' sama ceramah saja untuk menjelaskan materi.

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Mediana yang sudah difasilitasi dari sekolah seperti Al-Qur'an sama buku Iqra' dan juga saya ada catatan materi.

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Dilihat ketika praktik membacanya apakah benar bacaan dan tajwidnya.

## TRANSKIP WAWANCARA 7

Hari, Tanggal : Rabu, 25 September 2024  
Waktu : 14.00 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Amanatul Fitriyah  
Jabatan : Guru Kelas VII D

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Pertama-tama belajar tajwid dulu kemudian hafalan sama membaca. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara langsung muwajahah bil wujuh masing-masing satu anak membaca sekiranya dua sampai tiga ayat untuk pemula, kalo yang belum bisa baca saya suruh belajar dari Iqra'. Kadang dalam satu pertemuan juga belum tentu seperti itu sih mba, kadang cuma penyampaian materi terus penugasan setelah itu pulang. Untuk membacanya dilanjut di pertemuan selanjutnya sambil saya tanyakan terkait hukum bacaannya.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Metodenya ya seperti itu tadi, kalau penyampaian materi pakainya ceramah seperti biasa untuk praktik membacanya menggunakan Iqra'.

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Medianya saya hanya pakai buku Iqra' dan Al-Qur'an.

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Kemajuan siswa itu dapat dilihat dalam perkembangannya terutama dalam pelafadzan yang tepat setiap praktek membaca setiap minggunya.

## TRANSKIP WAWANCARA 8

Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2024  
Waktu : 14.00 WIB  
Tempat : Halaman Perpustakaan SMP Negeri 3 Kedungreja  
Informan : Siti Musrifah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Kelas VII E

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Begini mba, pembelajaran Al-Qur'an saya awali dengan penyampaian materi, hafalan surat pendek bersama-sama, kemudian latihan nulis huruf arab, dan terakhir sorogan bacaan satu persatu untuk anak yang masih Iqra', kalau yang sudah lancar membacanya itu tadarus perayat bergiliran sambil saya benarkan bacaannya.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Metode yang dipakai metode klasik sorogan menggunakan kitab Iqra' sama ceramah buat menjelaskan materi.

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Pakai Iqra' yang dilengkapi Juz Amma sama sesekali pakai LCD Proyektor.

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Untuk mengetahui peningkatannya setiap pembelajaran saya lihat dari membacanya. Selain itu ada UAS juga yang dilaksanakan dari madin.

## TRANSKIP WAWANCARA 9

Hari, Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas VII F

Informan : Ngaenun Nidail F, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas VII F

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Diawal saya menjelaskan materi tajwid lalu dilanjutkan membaca Al-Qur'an. Yang saya lakukan hanya menyuruh anak sorogan satu-satu di tempat duduk masing-masing, jadi saya yang menghampiri karna kalo ngga kaya gitu anak pada bermain sendiri. Biasanya saya melakukan perubahan pembelajaran Al-Qur'an dengan membentuk kelompok kemudian membaca bersama-sama dan melakukan estafet ayat tetapi secara berkelompok.

2. Metode apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Metodenya Iqra' sama ceramah saja dalam penyampaian materinya

3. Apa saja media yang ibu gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jawab: Menggunakan Al-Qur'an dan Iqra yang sudah disediakan dari sekolah

4. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab: Menilai langsung dilihat dari cara membacanya siswa. Setiap sorogan saya mengamati kemajuan anaknya sih mba.

*Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian*

1. Wawancara Kepala Sekolah



2. Wawancara Kepala Madin



3. Wawancara Waka Kurikulum



4. Wawancara Guru Diniyah



Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII A



Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII B



Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII C



Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII D



Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII E



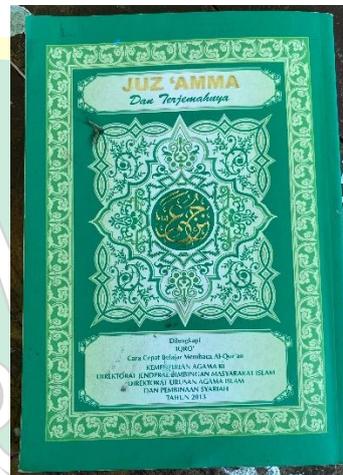
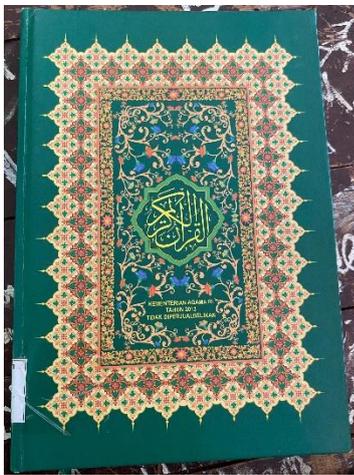
Wawancara Guru Diniyah  
Kelas VII F

5. Proses Pembelajaran





## 6. Dokumentasi Pendukung Lainnya

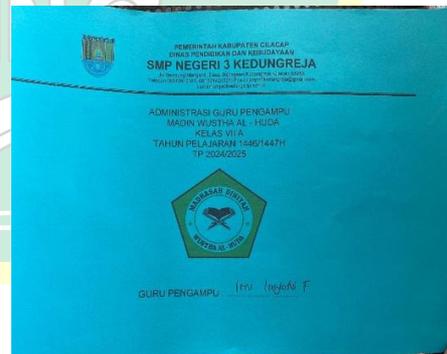


JADWAL KATA PELAJARAN  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH WUSTHIL AL - HUDA  
KEDUNGREJA - CIACAP  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No	Hari	Waktu	Kelas / Kode						Kode Guru
			VIA	VIB	VIC	VID	VE	VF	
1	SENIN	14.20 - 14.50	3A	3A	3A	4A	5A	6A	1. HENI MARYATI SUP
		14.50 - 15.20	3B	3B	3B	4B	5B	6B	2. FITSA LUTIFANAZ
2	SELASA	14.20 - 14.50	3C	2C	3C	4C	5C	6C	3. TRIENKA AMALIA
		14.50 - 15.20	3D	2D	3D	4D	5D	6D	4. ANNATUL FITRIYATI
3	RABU	14.30 - 14.50	3E	2E	3E	4E	5E	6E	5. SITI RAJZAHATI
		14.50 - 15.00	3F	2F	3F	4F	5F	6F	6. NISALIN NISALFI

Kode Mapel  
A. TAUHID  
B. FIQH  
C. SKI  
D. TAWID  
E. AL QURAN HADITS  
F. BHS ARAB

Kedungreja, 10 Juli 2024  
Kepala Madrasah  
UANG MASTUR FUADI, S.Pd.,  
NIP. 196905062021211004





Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3497/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Agustus 2024

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kedungreja  
Kec. Kedungreja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Ulvi Nurul Laili  |
| 2. NIM             | : 2017402246  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Pasirgaru 03/04, Bojongsari, Kedungreja, Cilacap, Jawa Tengah   |
| 6. Judul           | : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP Negeri 3 Kedungreja  |
| 3. Tanggal Riset     | : 28-08-2024 s/d 28-10-2024  |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Izin penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA**  
Jalan Bendung Manganti, Desa Bojongsari, Kedungreja, Cilacap 53263  
Telp. 08112610181, 081391424525; Pos-el smpn3kedungreja@gmail.com  
Laman smpn3kedungreja.sch.id  
**CILACAP**

Kode Pos 53263

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 400.3.5 / 500 / S.49 / 15

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : TRIYADI HARYANTO, S.Pd  
NIP : 19760303 200701 1 011  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ulvi Nurul Laili  
NIM : 2017402246  
PRODI/SMT : Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri  
( UIN ) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto .

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dengan judul  
"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL- QUR'AN MELALUI PROGRAM DINIYAH DI SMP NEGERI 3  
KEDUNGREJA - CILACAP " pada tanggal 28 Agustus 2024 sampai  
dengan 28 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk  
dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kedungreja  
Tanggal : 29 Oktober 2024  
Kepala  
  
SMP N3  
KEDUNGREJA  
TRIYADI HARYANTO, S.Pd  
NIP. 19760303 200701 1 011  
DINAS P. DAN K.

Lampiran 7: Blangko Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsalzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ulvi Nurul Laili  
 NIM : 2017402246  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
 Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Diniyah di SMP Negeri 3 Kedungreja Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 29 Mei 2024	Revisi Judul Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah		
2	Selasa, 10 Juni 2024	Definisi konseptual Metode penelitian		
3	Rabu, 19 Juni 2024	Penambahan penelitian terdahulu		
4	Senin, 01 Juli 2024	ACC Seminar Proposal		
5	Selasa, 13 Agustus 2024	Revisi bagian kerangka konseptual Instrumen penelitian		
6	Kamis, 22 Agustus 2024	Penambahan teori pada bab II Teknik kepenulisan		
7	Kamis, 28 November 2024	Bab IV Rumusan Masalah		

8	Senin, 09 Desember 2024	Bab II tambahkan teori Bab IV analisis data		<i>Laily</i>
9	Selasa, 17 Desember 2024	Bab II tambahkan teori		<i>Laily</i>
10	Senin, 06 Januari 2025	Bab V Kesimpulan dan Saran		<i>Laily</i>
11	Selasa, 14 Januari 2025	Abstrak skripsi Kesimpulan		<i>Laily</i>
12	Rabu, 15 Januari 2025	Lampiran ACC		<i>Laily</i>

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 15 Januari 2025  
 Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
 NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 8: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3125/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN DINIYAH DI SMP NEGERI 3 KEDUNGREJA CILACAP**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ulvi Nurul Laili  
NIM : 2017402246  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.

19840809 201503 2 002

*Lampiran 9: Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B-3648/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ulvi Nurul Laili  
NIM : 2017402246  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 September 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10: Sertifikat Ujian Bahasa Arab

## السـرـتـيـفـيـكـة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٧٩٢ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: ألفي نور الليلي
المولودة		: بتشيلاتشاب، ١٧ أكتوبر ٢٠٠٢
		الذي حصل على
		فهم المسموع
		: ٤٥
		فهم العبارات والتراكيب
		: ٤٨
		فهم المقروء
		: ٤٤
		النتيجة
		: ٤٥٧



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٢٦ يونيو ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠١



ValidationCode

# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25792/2021

This is to certify that

**Name** : ULVI NURUL LAILI  
**Date of Birth** : CILACAP, October 17th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56  
2. Structure and Written Expression : 58  
3. Reading Comprehension : 56

**Obtained Score** : 563



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 11th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12: Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1293/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**ULVI NURUL LAILI**

(NIM: 2017402246)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 91
Tartil	: 90
Imla'	: 100
Praktek	: 100
Tahfidz	: 90



ValidationCode

Lampiran 13: Sertifikat PPL

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<p><b>Sertifikat</b></p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP009/ III/ 2024 Diberikan Kepada : <b>ULVI NURUL LAILI</b> 2017402246</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2024 Laboratorium FTIK Kepala,  Drs. Yuslim, M. Pd NIP. 19680409 199403 1 001</p>
---	--

Lampiran 14: Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and the KAMPULMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of the university. The student's name and NIM are listed. The text states that the student has successfully completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024, achieving a grade of 90 (A). A student portrait and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0074/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ULVI NURUL LAILI**  
NIM : **2017402246**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ulvi Nurul Laili
2. NIM : 2017402246
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 17 Oktober 2002
4. Alamat Rumah : Dusun Pasirgaru RT 03 RW 04, Desa  
Bojongsari, Kecamatan Kedungreja,  
Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Muhamad Adlan
6. Nama Ibu : Munjiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Bojongsari 2 (2008-2014)
  - b. SMP Negeri 3 Kedungreja (2014-2017)
  - c. MA Al-Azhar Banjar (2017-2020)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo Kota Banjar (2017-2020)
  - b. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bersole Karangpucung (2022)

Demikian daftar riwayat hidup saya susun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2025

Peneliti,

**Ulvi Nurul Laili**  
NIM. 2017402246